

**PENGARUH PEMBERITAAN KONGRES LUAR BIASA (KLB) PARTAI
DEMOKRAT DI DELI SERDANG TERHADAP KREDIBILITAS
KEPEMIMPINAN AGUS HARIMURTI YUDHOYONO (AHY) DI
KALANGAN MAHASISWA**

Oleh

MUHAMMAD ALLAAM FALIH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
PADA JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH PEMBERITAAN KONGRES LUAR BIASA (KLB) PARTAI DEMOKRAT DI DELI SERDANG TERHADAP KREDIBILITAS KEPEMIMPINAN AGUS HARIMURTI YUDHOYONO (AHY) DI KALANGAN MAHASISWA

Oleh:

Muhammad Allaam Falih

Pemberitaan mengenai Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat di Deli Serdang tersebar di berbagai media. Tajuk pemberitaan ini menyebar di berbagai media massa, baik media *mainstream* maupun media sosial. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media *mainstream* dan media sosial baik secara terpisah maupun bersama-sama terhadap kredibilitas kepemimpinan Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) di kalangan mahasiswa, sekaligus mengetahui bagaimana hubungan antara kedua media tersebut secara langsung. Teori yang diuji dalam penelitian ini adalah teori jarum hipodemik dan teori stimulus respon. Teori jarum hipodemik menjelaskan mengenai bagaimana media massa memiliki kuasa serta kemampuan stimulasi yang cukup besar hingga mampu memberikan pengaruh yang begitu besar kepada khalayak saat menerima pesan atau informasi, sedangkan teori stimulus respon menjelaskan bahwa media massa menyalahgunakan pengaruhnya (*corrupting influence*) dan merusak tatanan sosial, sementara rakyat biasa tidak berdaya menghadapi pengaruh mereka. Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 98 orang, dengan syarat, sampel pernah mengonsumsi pemberitaan KLB Partai Demokrat. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan media *mainstream* terhadap kredibilitas kepemimpinan AHY ialah sebesar 46.8%, sedangkan media sosial sebesar 47.3%, dan pengaruh keduanya secara bersama-sama ialah 51.8%, selain itu, nilai hubungan antara media *mainstream* dan media sosial memiliki nilai yang tinggi.

Kata kunci: Pemberitaan, Kredibilitas Kepemimpinan, Media *Mainstream*, Media sosial

ABSTRACT

THE EFFECT OF NEWS OF THE EXTRAORDINARY CONGRESS (KLB) OF THE DEMOKRAT PARTY IN DELI SERDANG ON THE LEADERSHIP CREDIBILITY OF AGUS HARIMURTI YUDHOYONO (AHY) AMONG STUDENTS

Oleh:

Muhammad Allaam Falih

The news about the Extraordinary Congress (KLB) of the Democratic Party in Deli Serdang was spread in various media. This news headline spread in various mass media, both mainstream media and new media. This research was conducted with the aim of knowing the influence of mainstream media and new media, both separately and together, on the credibility of the leadership of Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) among students, as well as knowing how the relationship between the two media is directly related. The theories tested in this study are hypodemic needle theory and stimulus response theory. The hypodemic needle theory explains how the mass media has the power and ability of stimuli that are large enough to be able to give such a big influence to the audience when they receive messages or information, while the stimulus response theory explains that the mass media abuses its influence (corrupting influence) and destroys social order. , while the common people are powerless against their influence. This study uses a quantitative descriptive type with the research instrument in the form of a questionnaire. The population in this study were students of the Faculty of Social and Political Sciences, University of Lampung, while the sample in this study amounted to 98 people, provided that the sample had consumed the news of the Democratic Party KLB. The results of this study show that the relationship between the mainstream media and the credibility of AHY's leadership is 46.8%, while the new media is 47.3%, and the influence of the two together is 51.8%, in addition, there is a high value of the relationship between mainstream media and social media..

Kata kunci: News, Leadership Credibility, Mainstream Media, Social Media

Judul Skripsi : **Pengaruh Pemberitaan Kongres Luar Biasa
(KLB) Partai Demokrat di Deli Serdang
Terhadap Kredibilitas Kepemimpinan Agus
Harimurti Yudhoyono (AHY) di Kalangan
Mahasiswa**

Nama Mahasiswa : **Muhammad Allaam Falih**

Nomor Induk Mahasiswa : **1746031001**

Jurusan : **Ilmu Komunikasi**

Fakultas : **Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Dr. Nanang Trenggono, M.Si

NIP. 196212041989021001

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

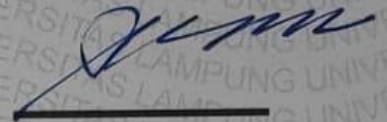
Walan Suciska, S.I.Kom, M.Si

NIP. 198007282005012001

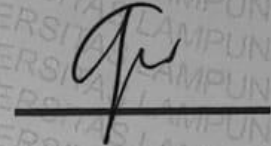
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Nanang Trenggono, M.Si



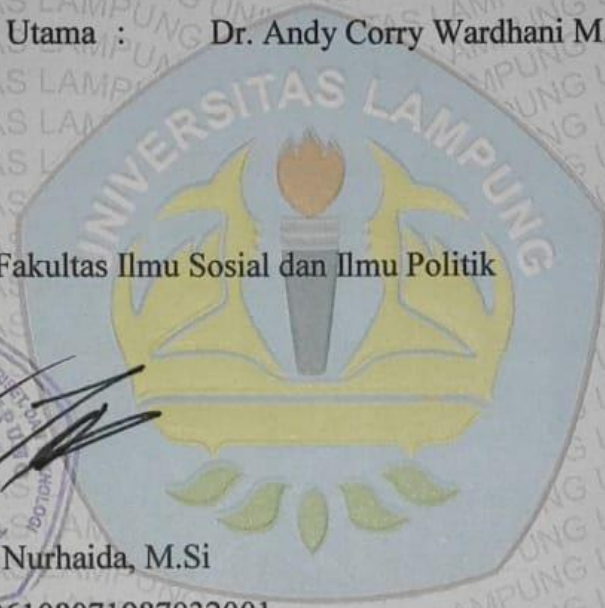
Penguji Utama : Dr. Andy Corry Wardhani M.Si



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Ida Nurhaida, M.Si

NIP. 196108071987032001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 1 Maret 2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Allaam Falih
NPM : 1746031001
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : TWI FWA 42 RT04/05, Warnasari
No. Handphone : 081295714668

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Pengaruh Pemberitaan Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat di Deli Serdang Terhadap Kredibilitas Kepemimpinan Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) di Kalangan Mahasiswa** ” adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 3 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Allaam Falih

1746031001

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Muhammad Allaam Falih. Penulis dilahirkan di Cilegon pada tanggal 16 Agustus 1999. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Muhammad Hasan dan Eni Listiowati. Pendidikan yang ditempuh penulis ialah TK Karya Mandiri yang dilanjutkan Sekolah Dasar Uswatun Hasanah yang keduanya terletak di kota Cilegon dan diselesaikan pada tahun 2011. Sebelum masuk ke perguruan tinggi di Universitas Lampung, pendidikan penulis dilanjutkan dengan pendidikan Pondok Pesantren Daar el Qolam 2 di kota Tangerang dan mengenyam pendidikan untuk SMP dan SMA selama 6 tahun, dan lulus pada tahun 2017. Selama sekolah, peneliti aktif mengikuti berbagai kegiatan, salah satunya ialah mengikuti Lomba Karya Tulis Ilmiah di tingkat kota, serta mengikuti lomba cerdas cermat, sekaligus kegiatan pramuka, serta berhasil menjurai perlombaan pramuka di tingkat provinsi. Selain itu penulis tertarik dalam dunia debat, dan berhasil menjadi juara lomba debat bahasa Inggris saat menginjak kelas 2 SMP, serta berhasil menjadi juara 1 di Debat Bahasa Inggris UNJ dan menjuarai National English Debating yang diselenggarakan Ponpes Darussalam Gontor.

Saat di bangku perkuliahan sebagai mahasiswa, penulis aktif mengikuti organisasi ditingkat fakultas dan jurusan. Penulis mengikuti organisasi HMJ Ilmu Komunikasi dan terdaftar sebagai anggota di bidang Jurnalistik pada tahun 2018/2019. Penulis juga terpilih menjadi Kepala Bidang Keorganisasian IMIKI 2019/2020 dan bertugas untuk menjaga relasi internal dan eksternal mahasiswa di 6 kampus di Provinsi Lampung. Beberapa UKM yang diikuti penulis, ialah FSPI 2018/2019 dan ESo 2017/2018. Penulis aktif mengikuti perlombaan Startup, dan berhasil memperoleh dana hibah unila 2019, serta menjadi Jawara Starup Nasional di UGM tahun 2020..

MOTTO

Kegagalan bukan kesalahan, jadi tidak perlu menangisinya,
dari pada menangisi kegagalan, lebih memikirkan langkah
selanjutnya. Suatu saat penulis ingin menjadi sosok yang luar
biasa, jadi, mari kerjakan...

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya skripsi yang telah diselesaikan atas berkat rahmat Allah SWT dan doa kedua orang tua yang telah meridhai sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan semaksimalnya.

Kedua orang tua dan adik dari penulis, terimakasih atas doa, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, dan hal lainnya yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi, baik secara langsung dan tidak langsung.

Terimakasih juga penulis sampaikan kepada diri sendiri dan teman-teman serta pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi. Semoga penulis bisa menghasilkan penelitian yang memiliki manfaat lebih besar lagi.

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil‘alamin. Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penelitian dengan judul **Pengaruh Pemberitaan Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat di Deli Serdang Terhadap Kredibilitas Kepemimpinan Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) di Kalangan Mahasiswa** ini dapat selesai, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Lampung. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang banyak berjasa dalam memberikan doa, bantuan dan semangat kepada penulis, yaitu:

1. Allah SWT atas segala berkat, rahmat, hidayah-Nya serta kesehatan dan petunjuk yang selalu Engkau berikan.
2. Nabi Muhammad SAW atas segala inspirasi serta pembawa berita bahagia, serta menjadi *rahmatan lil alamin*
3. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.
4. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
5. Bapak Toni Wijaya, S.Sos., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi.
6. Bapak Dr. Nanang Trenggono, M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi atas kesediaan, kesabaran, dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan, saran, dan kritik serta ilmu dan pengetahuan baru yang bermanfaat kepada penulis.

7. Bapak Dr. Andy Cory W, M.Si selaku Dosen Penguji yang telah bersedia menjadi dosen penguji serta membantu memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun terhadap skripsi ini.
8. Prof. Dr. Karomani, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang sangat baik. Terimakasih atas perhatian, bimbingan, kritik, dan saran selama perkuliahan hingga penulis menyelesaikan skripsi
9. Ibu Dr. Nina Yudha Aryanti, M.Si yang telah membantu penulis saat pelaksanaan PKL, sekaligus memberikan masukan pada awal penelitian.
10. Seluruh dosen, staff, administrasi, dan karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah membantu penulis demi kelancaran skripsi ini.
11. Kedua orang tua penulis: Ayah dan Mamah (Muhammad Hasan dan Eni Listiowati) yang sangat penulis sayangi dan menjadi motivasi penulis. Terimakasih telah memberikan semangat moral dan bekerja keras untuk selalu memberikan penulis yang terbaik dari bangku sekolah hingga perkuliahan serta doa yang penulis yakini kita saling mendoakan satu sama lain. Tiada kata lain yang dapat penulis sampaikan untuk Ayah dan Mamah; maaf dan terimakasih.
12. Adik penulis yang menyebalkan namun kerap membantu penulis, Adella Kusuma Berlianti yang telah memberikan penulis makanan dan minuman, sekaligus membantu penulis menyelesaikan Turnitin.
13. Imam Badruzzaman, Ariwijaya, Robi Saputra, dan Alif Caesario yang telah menemani penulis dalam menyusun skripsi dan menjadi teman diskusi dalam mencari ide penelitian.
14. Teman-teman Slayan, Copai, Akrom, Vikria dan Dimas, terimakasih telah menemani penulis, berkembang, berharap mimpi yang ditulis bukan hanya menjadi tulisan belaka.
15. Teman-teman semasa SMA, Akbar, Fadli, Erwin, Hanif, dan Dion, terimakasih karena peneliti pernah memiliki kelompok pertemanan yang luar biasa.

16. Terimakasih kepada teman teman Keorganisasian IMIKI, Iik, Nopal, dan Wahfi yang telah menemani penulis, bekerjasama, membangun organisasi yang telah lama vakum.
17. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman semaasa penulis; IMIKI, FSPI, HMJ Ilmu Komunikasi, Komunikasi 17, dan KKN yang telah membentuk peneliti dalam kepribadian bersosialisasi dan berorganisasi.
18. Terimakasih kepada diri penulis, yang kurang bekerja keras, tidak sesuai target, tidak disiplin, namun terus berjalan. Saya berharap bisa mempertahankan mental tidak menyerah ini ke langkah selanjutnya.
19. Serta untuk semua pihak yang terlibat dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu terlebih kepada responden yang mengisi kuesioner, terimakasih banyak.

Bandarlampung, 5 Maret 2022

Muhammad Allaam Falih

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Kerangka Pikir	9
1.6 Hipotesis.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Gambaran Umum Penelitian	17
2.3 Media Massa	19
2.3.1 Definisi Media Massa	19
2.3.2 Jenis-Jenis Media Massa	20
2.3.3 Fungsi Media Massa	20
2.4 Media sosial	21
2.5 Teori Jarum Hipodermik	24
2.6 Teori Stimulus Respon	24
2.7 Kongres Luar Biasa (KLB) Deli Serdang Partai Demokrat.....	25
2.8 Kredibilitas	28
2.9 Komunikasi Politik	30
2.10 Kepemimpinan	31

III.	METODE PENELITIAN.....	33
3.1	Tipe Penelitian	33
3.2	Variabel Penelitian	34
3.3	Definisi Konseptual.....	34
3.4	Definisi Operasional	35
3.5	Populasi dan Sampel	42
3.5.1	Populasi	42
3.5.2	Sampel.....	43
3.6	Sumber Data.....	44
3.7	Teknik Pengumpulan Data	45
3.8	Teknik Pengolahan Data	47
3.9	Teknik Pengujian Instrumen	48
3.9.1.	Uji Validitas	48
3.9.2.	Uji Reliabilitas	49
3.10	Teknik Analisis Data.....	50
3.10.1	Analisis Regresi Linear Sederhana dan Berganda	50
3.11	Pengujian Hipotesis.....	52
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1	Uji Validitas	54
4.2	Uji Reliabilitas	56
4.3	Karakteristik Responden	56
4.4	Hasil Penelitian	59
4.4.1	Deskripsi Hasil Media <i>Mainstream</i>	59
4.4.2	Deskripsi Hasil Media Sosial.....	66
4.4.3	Deskripsi Hasil Kredibilitas Kepemimpinan	73
4.4.4	Persentase Nilai Kumulatif	83
4.4.5	Rata Rata Persentase per Dimensi.....	88
4.5	Analisis Data	90
4.5.1	Korelasi Variabel	90
4.5.2	Uji Pengaruh Media <i>Mainstream</i> dan Kredibilitas Kepemimpinan.....	92
4.5.3	Uji Pengaruh Media sosial dan Kredibilitas Kepemimpinan.....	94
4.5.4	Uji Pengaruh Ganda	96
4.6	Pengujian Hipotesis.....	99
4.7	Pembahasan Penelitian.....	104
4.7.1	Media Pemberitaan.....	105

4.7.2 Kredibilitas Kepemimpinan	109
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	117
5.1 Kesimpulan	117
5.2 Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Penelitian Terdahulu.	12
Tabel 2 Definisi Operasional.	37
Tabel 3 Skala Likert	46
Tabel 4 Hasil Uji Validitas.....	55
Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas.....	56
Tabel 6 Frekuensi penggunaan media mainstream.	59
Tabel 7 Hasil butir pernyataan 1.	61
Tabel 8 Hasil butir pernyataan 2.	62
Tabel 9 Hasil butir pernyataan 3.	62
Tabel 10 Hasil butir pernyataan 4.	63
Tabel 11 Hasil butir pernyataan responden 5.....	64
Tabel 12 Hasil responden butir pernyataan 6.....	65
Tabel 13 Frekuensi penggunaan Media sosial.	67
Tabel 14 Hasil butir pernyataan 7.	68
Tabel 15 Hasil butir pernyataan 8.	69
Tabel 16 Hasil butir pernyataan 9.	70
Tabel 17 Hasil butir pernyataan 10.	71
Tabel 18 Hasil butir pernyataan 11.	72
Tabel 19 Hasil butir pernyataan 12.	72
Tabel 20 Hasil butir pernyataan 13.	73
Tabel 21 Hasil butir pernyataan 14.	74
Tabel 22 Hasil butir pernyataan 15.	75
Tabel 23 Hasil butir pernyataan 16.	76
Tabel 24 Hasil butir pernyataan 17.	76

Tabel 25 Hasil butir pernyataan 18.	77
Tabel 26 Hasil responden pada butir pernyataan 19.	78
Tabel 27 Hasil responden pada butir pernyataan 20.	79
Tabel 28 Hasil jawaban responden butir pernyataan 21.	79
Tabel 29 Hasil jawaban responden butir pernyataan 22.	80
Tabel 30 Hasil jawaban responden pada butir pernyataan 23.	81
Tabel 31 Hasil jawaban responden butir pernyataan 24.	81
Tabel 32 Hasil responden butir pernyataan 25.	82
Tabel 33 Penilaian kategori Persentase butir pernyataan.	83
Tabel 34 Nilai kumulatif pernyataan kuisioner pada media mainstream.	84
Tabel 35 Nilai kumulatif pernyataan kuisioner pada Media sosial.	85
Tabel 36 Nilai kumulatif pernyataan kuisioner pada kredibilitas kepemimpinan.	87
Tabel 37 Rata Rata Persentase Responden dalam Dimensi Penelitian.	88
Tabel 38 Rata Rata Persentase Responden dalam Dimensi Penelitian.	91
Tabel 39 Persentase repitisi dan durasi responden pada media mainstream.	105
Tabel 40 Persentase repitisi dan durasi responden konsumsi Media sosial.	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Bagan Kerangka Pikir.	10
Gambar 2 Data Pengguna Sosial Media.....	23
Gambar 3 Hasil Uji Korelasi.....	90
Gambar 4 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Media Mainstream dan Kredibilitas Kepemimpinan.....	92
Gambar 5 Koefisien Determinasi Media Mainstream dan Kredibilitas Kepemimpinan.....	93
Gambar 6 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Media sosial dan Kredibilitas Kepemimpinan.....	94
Gambar 7 Koefisien Determinasi Media sosial dan Kredibilitas Kepemimpinan.	96
Gambar 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.	97
Gambar 9 Koefisien Determinasi Media Mainstream dan Media sosial terhadap Kredibilitas Kepemimpinan.....	98
Gambar 10 Uji t Media Mainstream dan Kredibilitas Kepemimpinan.	99
Gambar 11 Uji t Media sosial dan Kredibilitas Kepemimpinan.....	101
Gambar 12 Hasil Uji r.....	102
Gambar 13 Hasil Uji F.....	103
Gambar 14 Grafik Google Trends.....	112

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia perpolitikan Indonesia dihebohkan dengan pemberitaan mengenai kisruh dualisme kepemimpinan partai. Tentu saja hal ini bukan menjadi kejadian yang pertama dalam catur perpolitikan di Indonesia. Walaupun begitu, pemberitaan ini amat nyaring terdengar di berbagai *platform* dari media, baik dari media konvensional, media online, bahkan mulai masuk ke dalam lini masa media sosial.

Pemberitaan kudeta Partai Demokrat oleh salah satu pejabat pemerintahan, yang memiliki peran penting dalam lingkaran kepresidenan menjadi sebuah poin yang disorot media. Kepala Staf Presiden Moeldoko diduga sebagai salah satu aktor dibalik kudeta partai berlambang *mercy* tersebut, setelah penunjukannya sebagai Ketua Umum Partai Demokrat versi Kongres Luar Biasa (KLB) di Deli Serdang.

Pemberitaan media mencapai puncak ketika pengumuman Kepala Staf Presiden (KSP) Moeldoko dinyatakan sebagai Ketua Umum Partai Demokrat oleh peserta KLB. Kepala Kantor Staf Presiden (KSP) Moeldoko menyatakan menerima keputusan Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat kontra AHY yang digelar di Deli Serdang, Sumatera Utara, pada Jumat (5/3/2021). Keputusan itu mengamanatkan Moeldoko sebagai Ketua Umum Partai Demokrat versi KLB. Moeldoko menyampaikan hal itu lewat sambungan telepon yang diperdengarkan kepada peserta KLB yang hadir (Nugraheny, 2021).

Sejatinya gelagat akan ketidakpuasan berbagai keputusan puncak pimpinan sudah terlihat dari tahun 2015 saat SBY mengubah beberapa poin dari AD/ART Partai Demokrat. Di situ, katanya, Susilo Bambang Yudhoyono yang

terpilih menjadi Ketua Umum mengubah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) tanpa persetujuan peserta kongres. Di antaranya mencabut wewenang di Dewan Pimpinan Cabang (DPC) dan Dewan Pimpinan Daerah (DPD) dalam memilih ketua. Yang mana DPC maupun DPD hanya bisa memilih tiga calon untuk diusulkan ke Dewan Pimpinan Pusat (DPP) yang kemudian menentukan (BBC News, 2021).

Sejatinya partai menjadi salah satu unsur penting dalam negara demokrasi. Sebagai penyedia dan wadah aspirasi masyarakat dalam menyampaikan kritik dan masukan bagi pemerintah, partai tak bisa lepas dari konstruksi masyarakat. Dalam buku *Political Parties in America* karya Robert Huckshorn memberikan definisi mengenai partai politik bahwa, ” *Political party is an autonomous group of citizens having the porpose of making nominations and contesting election in hope of gaining control over governmental power through the capture of public offices and the organization of the government.* ” (Huckshorn, 1984:10). Robert Huckson menyatakan mengenai partai politik adalah kelompok masyarakat otonom yang mempunyai tujuan untuk memberikan nominasi dan mencalonkan untuk ikut serta dalam pemilu dengan harapan memperoleh kendali atas kekuasaan pemerintah melalui perebutan jabatan publik dan penyelenggaraan pemerintahan.

Partai Demokrat merupakan salah satu partai di Indonesia yang berhasil dalam upaya perebutan kekuasaan melalui pemilu pada tahun 2004-2014, yang menjadi pemilu perdana yang dilakukan secara langsung oleh rakyat Indonesia. Melalui laman resminya, Partai Demokrat memiliki visi untuk,

1. Kuat, berintegritas dan berkapasitas.
2. Relevan dan adaptif dengan perkembangan zaman.
3. Konsisten pada nilai, idealisme dan platform perjuangan partai yang menjunjung tinggi perdamaian, keadilan, kesejahteraan, demokrasi dan kelestarian lingkungan.
4. Menyatu dengan rakyat dan terus memperjuangkan kepentingan dan aspirasi rakyat.

5. Mempertahankan jati diri sebagai partai Nasionalis-Religius, Partai Terbuka, Partai Tengah, Partai Pluralis dan Partai Pro Rakyat Kecil. (Partai Demokrat, 2020)

Selain visi dan misi Partai Demokrat, sosok Susilo Bambang Yudhoyono menjadi promotor Partai Demokrat yang menjadi bukti kesuksesan partai dalam memberikan kendali pemerintahan Indonesia.

Riset mengenai model kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono, menyatakan bahwa, SBY menjadi pemimpin karismatik di Partai Demokrat bukanlah tanpa sebab. Berkat sosok SBY, Partai Demokrat yang merupakan partai baru setelah reformasi tersebut mampu memenangkan Pemilu Presiden di era demokrasi yang dipilih langsung oleh rakyat hingga dua periode berturut-turut. Sebagaimana hal tersebut model kepemimpinan di Partai Demokrat juga kepemimpinan yang demokratis. Terlihat hubungan antara Kader Partai Demokrat dengan SBY saling bersinergi. Bahwa kader-kader partai yang terus menjadikan sosok SBY sebagai guru, panutan yang begitu dikagumi dan dihormati bahkan cenderung ingin meniru sosok SBY tersebut (Murtiana, 2017:81).

Kesimpulan mengenai Partai Demokrat dan sosok Susilo Bambang Yudhoyono menjadi dua pihak yang saling tak terpisahkan bukan sekedar isapan jempol belaka. Kelanjutan jejak kesuksesan SBY setelah menjadi orang nomor 1 di Republik Indonesia ini, Partai Demokrat kemudian memberikan jabatan SBY sebagai Ketua Majelis Tinggi Partai Demokrat, yang memiliki andil dalam pengambilan keputusan mengenai arah politik partai. Selain itu darah daging serta sanak famili Yudhoyono pun menduduki jabatan jabatan penting di Partai Demokrat. Salah satunya ialah dengan terpilihnya sosok Agus Harimurti Yudhoyono menjadi ketua umum partai tersebut.

Melalui laman resmi Partai Demokrat, menceritakan bahwa, Agus Harimurti Yudhoyono atau yang kerap disapa AHY merupakan anak pertama dari pasangan Susilo Bambang Yudhoyono dan Kristina Herrawati atau yang

dikenal sebagai Ani Yudhoyono. Kakeknya adalah Letjen TNI Purn. Sarwo Edhie Wibowo, yang dikenal sebagai militer profesional yang lurus, teguh hati dan sederhana. Ayahnya, Jenderal TNI Purn. Susilo Bambang Yudhoyono menempuh karirnya dengan kerja keras dan kegigihan dari bawah, hingga pensiun sebagai Kepala Staf Teritorial Mabes TNI dan kemudian melanjutkan pengabdianya sebagai Presiden, yang terpilih dua kali berturut-turut dalam pemilihan langsung tahun 2004 dan 2009. (Partai Demokrat, 2020)

AHY sendiri tidak datang dengan tangan kosong warisan ayahnya SBY. Melalui laman resmi Partai Demokrat, Partai Demokrat menceritakan sosok AHY serta pengalamannya dalam berpolitik. AHY pertama kali terjun ke dunia politik saat didaulat oleh Partai Demokrat, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), dan Partai Amanat Nasional (PAN) untuk menjadi Calon Gubernur DKI Jakarta pada Pemilihan Umum Gubernur DKI Jakarta 2017. Pada 15 Maret 2020, AHY didaulat oleh seluruh pemilik hak suara untuk menjadi Ketua Umum Partai Demokrat periode 2020-2025. (Partai Demokrat, 2020). Dengan kepemimpinan SBY serta AHY dalam pucuk pimpinan Partai Demokrat, sejatinya Partai Demokrat memiliki sosok kepemimpinan yang lintas zaman serta kans untuk memenangkan pemilu menjadi lebih besar.

Namun upaya kudeta dari aktor internal serta eksternal seakan mengatakan mengenai berbagai keretakan internal dalam tubuh Partai Demokrat. Tentu saja peristiwa ini menjadi tantangan AHY sebagai pucuk pimpinan Partai Demokrat tersebut.

Peristiwa serta upaya pendongkelan AHY sebagai Ketua Umum tentu saja banyak sekali media yang menyoroti berbagai sikap kepemimpinan yang dilakukan oleh AHY saat terjadi kekisruhan dualisme partainya yang mencoba dilengserkan oleh senior militernya. Seperti yang dijelaskan Tempo, Ketua Umum Partai Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) menemui sejumlah

tokoh. Pertemuan-pertemuan ini digelar untuk membicarakan kondisi partai setelah kongres luar biasa atau KLB Deli Serdang bergulir (Rosana, 2021).

Selain itu, Liputan6 telah merangkum 6 sikap yang dilakukan AHY yang dilakukan selama dan setelah kegiatan KLB Deli Serdang, yaitu mengumpulkan 34 DPD Partai Demokrat, memberikan pernyataan bukan hanya soal masalah internal partai, menyatakan banyak pendiri yang ada di sisinya, memberikan sindiran mengenai jaket Partai Demokrat yang dikenakannya saat pengangkatannya menjadi Ketua Umum Partai Demokrat versi KLB Deli Serdang, menyinggung perilaku Moeldoko yang dinilai tidak kesatria, serta memberikan *statement* bahwa Moeldoko hanya ingin memiliki, bukan mencintai (Prastiwi, 2021).

Mahasiswa selaku penggerak serta aktor pergerakan reformasi tidak tinggal diam, mengikuti berbagai isu, khususnya isu- isu politik yang bisa menjadi kajian diskusi dalam perguruan tinggi, khususnya bagi mahasiswa dari fakultas dan ilmu sosial dan ilmu politik. Pemberitaan ini menjadi salah satu dari berbagai berita yang diliput dan diberitakan secara nasional, sehingga mahasiswa mendapatkan berita tersebut melalui berbagai media, baik media *mainstream* ataupun Media sosial. Mahasiswa dalam penelitian ini, khususnya mahasiswa FISIP menjadi populasi dalam penelitian ini, khususnya bagi mereka yang membaca, melihat, ataupun menonton berita mengenai KLB Partai Demokrat di media- media pemberitaan.

Media-media tersebut seakan memberikan pengaruh bagi para penonton serta pembacanya, khususnya mahasiswa untuk melihat kredibilitas kepemimpinan AHY dalam mengatasi dualisme kepemimpinan dalam tubuh partainya. Hal ini menarik penulis untuk membahas mengenai bagaimana pengaruh media membangun kredibilitas kepemimpinan AHY di benak khalayak serta masyarakat, khususnya mahasiswa dalam peristiwa kudeta partai tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pemberitaan Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat di Deli Serdang

Terhadap Kredibilitas Kepemimpinan Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) di Kalangan Mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat peneliti adalah:

1. Apakah ada pemberitaan Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat di Deli Serdang melalui media *mainstream* terhadap kredibilitas kepemimpinan Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) di kalangan mahasiswa?
2. Apakah ada pengaruh pemberitaan Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat di Deli Serdang melalui media sosial terhadap kredibilitas kepemimpinan Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) di kalangan mahasiswa?
3. Apakah ada hubungan antara media *mainstream* dan media sosial dalam pemberitaan Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat di kalangan mahasiswa?
4. Apakah ada pengaruh pemberitaan Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat di Deli Serdang melalui media *mainstream* dan sosial secara bersama- sama terhadap kredibilitas kepemimpinan Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) di kalangan mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui adanya pengaruh pemberitaan Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat di Deli Serdang melalui media *mainstream* terhadap

kredibilitas kepemimpinan Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) di kalangan mahasiswa.

2. Mengetahui adanya pengaruh pemberitaan Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat di Deli Serdang melalui media sosial terhadap kredibilitas kepemimpinan Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) di kalangan mahasiswa.
3. Mengetahui hubungan antara media *mainstream* dan media sosial dalam pemberitaan Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat di kalangan mahasiswa
4. Mengetahui adanya pengaruh pemberitaan Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat di Deli Serdang melalui media *mainstream* dan sosial secara bersama-sama terhadap kredibilitas kepemimpinan Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) di kalangan mahasiswa

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, kegunaan tersebut adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pada kajian bidang ilmu komunikasi khususnya dalam bidang komunikasi media massa dan komunikasi politik pada teori yang digunakan dalam penelitian.

1. Penelitian ini menunjukkan aplikasi teori jarum hipodemik di berbagai media, baik media *mainstream* dan media sosial, dinilai masih relevan, serta mampu memberikan efek yang serupa dan berpengaruh besar pada objek pemberitaan.
2. Media *mainstream* dan media sosial memiliki kekuatan serta stimulus yang cukup besar, sehingga mengakibatkan komunikasi, atau khalayak menghasilkan respon yang tidak

jauh berbeda dengan gagasan yang besar dari pemberitaan yang dikonsumsi.

3. Media *mainstream* dan media sosial kerap kali menyalahgunakan kemampuan dalam produksi pemberitaan untuk menghasilkan respon yang diinginkan dari media media tersebut. Pemberitaan mengenai korban (AHY) dari perilaku inkonstitusional, dalam hal ini Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat, menimbulkan respon empati dan simpati, serta meningkatkan kredibilitasnya dengan membenarkan komunikator politik tersebut. sebagaimana yang terjadi dengan Agus Harimurti Yudhyono (AHY) dalam fenomena ini.

1.4.2 Secara Praktis

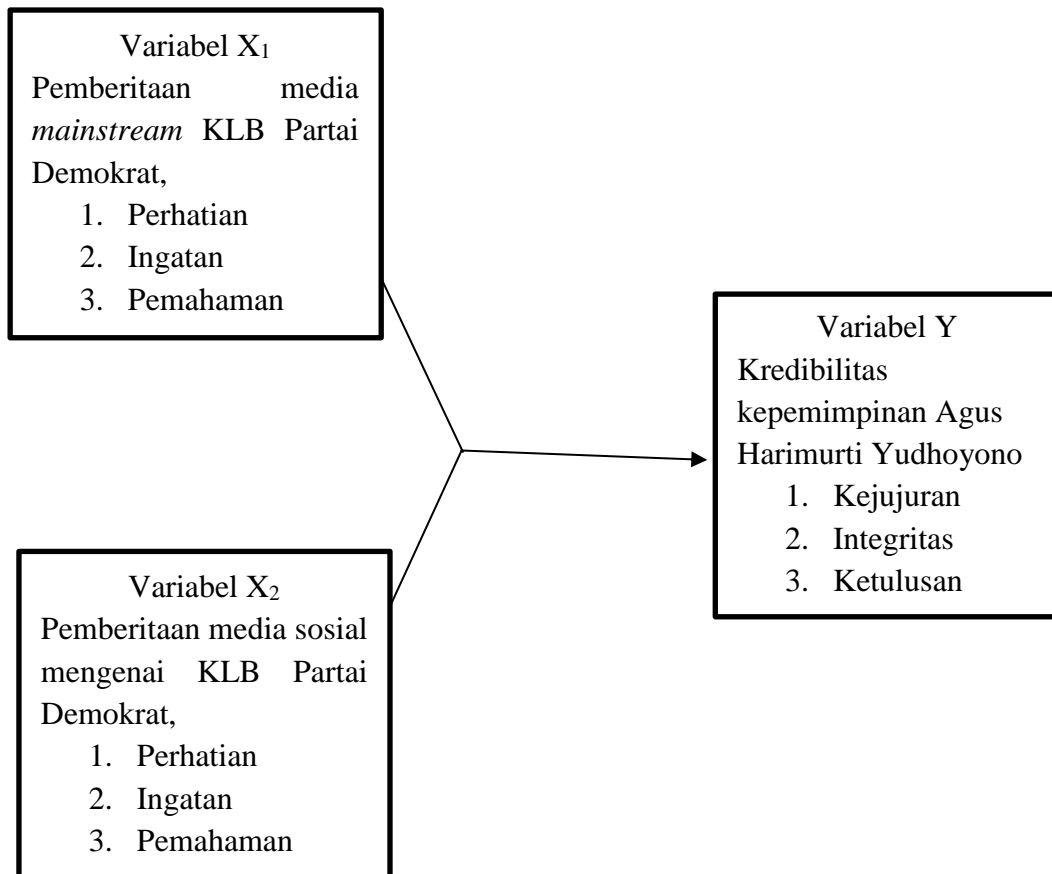
1. Pengambilan kekuasaan secara inkonstitusional merupakan kegiatan ilegal serta menimbulkan citra yang buruk pada setiap pelakunya. Tentu saja sikap simpati dan empati publik diarahkan pada korban dari pengambilan kekuasaan secara paksa tersebut, sehingga menjadi pemberitaan yang menguntungkan bagi komunikator politik, dalam hal ialah Agus Harimurti Yudhyono (AHY).
2. Hubungan antar politikus merupakan hubungan yang harus terjalin dengan erat. Simbiosis mutualisme ini menjadi sebuah hubungan yang harus dijaga, karena politikus memerlukan media untuk meningkatkan popularitas, akseptabilitas, dan elektabilitasnya, sementara media memerlukan validasi serta sumber-sumber yang dinilai kredibel dalam melakukan kegiatan jurnalistik.
3. Memanfaatkan momentum dengan berbagai strategi bagi politikus merupakan sebuah keharusan, sehingga bisa memberikan nilai tambah serta meningkatkan kredibilitasnya pada publik.

1.5 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir ialah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka berpikir merupakan argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis. (Usman & Akbar, 2008:36).

Penelitian ini berfokus dalam menjelaskan teori jarum hipodermik, yaitu teori yang mendeskripsikan mengenai kemampuan stimulus yang besar yang dimiliki media massa sehingga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap khalayaknya sebagai komunikan. Pengaruh yang besar ini pun dideskripsikan sebagai kekuatan yang tidak mampu dilawan oleh komunikan, seperti peristiwa Kongres Luar Biasa Partai Demokrat di Deli Serdang yang menjelaskan kepada khalayak tentang apa yang terjadi pada realitanya. Penelitian ini juga menggunakan teori stimulu respon, sebagai landasan berpikir mengenai proses aksi reaksi dalam proses komunikasi.

Pemberitaan dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis media, yaitu media *mainstream* dan juga media sosial. Selain itu dalam penelitian ini, akan menguji seberapa besar pengaruhnya pada kredibilitas kepemimpinan Agus Harimurti Yudhyono. Berikut kerangka pikir dalam penelitian ini,



Gambar 1 Bagan Kerangka Pikir.

(Sumber:diolah oleh peneliti,2021)

1.6 Hipotesis

Hipotesis adalah perpaduan kata *hypo* dan *thesis* yang berarti kurang dari dan pendapat/*thesa* atau sesuatu pernyataan yang belum merupakan suatu *thesa* atau suatu kesimpulan sementara karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dapat juga dikatakan kesimpulan sementara yang belum teruji

kebenarannya. Dalam hal ini perlu digaris bawahi bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap kemungkinan besar menjadi jawaban yang benar (Barlian, 2016:37). Dari pengertian hipotesis diatas, hipotesis penelitian ini adalah:

- a) H_0 : Tidak terdapat pengaruh pemberitaan Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat di Deli Serdang terhadap kredibilitas kepemimpinan Agus Harimurti Yudhoyono (AHY)
- b) H_a : Terdapat pengaruh pemberitaan Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat di Deli Serdang terhadap kredibilitas kepemimpinan Agus Harimurti Yudhoyono (AHY).
 - a. H_1 : Media *mainstream* memberikan pengaruh positif mengenai Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat di Deli Serdang untuk Agus Harimurti Yudhoyono (AHY)
 - b. H_2 : Media sosial memberikan pengaruh positif mengenai Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat di Deli Serdang untuk Agus Harimurti Yudhoyono (AHY)
 - c. H_3 : Ada hubungan positif antara media *mainstream* dan media sosial dalam pemberitaan mengenai Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat di Deli Serdang.
 - d. H_4 : Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pemberitaan Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat di Deli Serdang melalui media *mainstream* dan media sosial terhadap kredibilitas kepemimpinan Agus Harimurti Yudhoyono (AHY).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu.

1.	Peneliti	Andika Khoirul Huda Program Studi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada tahun 2020
	Judul Penelitian	Pengaruh Pemberitaan Reuni Aksi 212 di Detik.com Terhadap Citra Kepemimpinan Prabowo Subianto (Survei Terhadap Front Pembela Islam dan Pemuda Pancasila)
	Kontribusi bagi Peneliti	Penelitian ini memberikan kontribusi pada peneliti dalam memahami tentang pengaruh pemberitaan, khususnya pada media online.
	Persamaan	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni variabel X yaitu membahas mengenai pengaruh pemberitaan media. Selain itu, metode penelitian yang digunakan pun sama yaitu menggunakan survei dengan pendekatan kuantitatif
	Perbedaan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel Y. Variabel Y pada penelitian ini adalah citra kepemimpinan sedangkan variabel Y yang digunakan oleh peneliti adalah kredibilitas kepemimpinan. Sampel yang digunakan pada penelitian juga memiliki perbedaan. Sampel pada penelitian ini adalah anggota Front Pembela Islam dan Pemuda Pancasila yang membaca detik.com, sedangkan sampel pada penelitian peneliti adalah mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

2.	Peneliti	Chintya Dewi Angraini. Program Studi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta pada tahun 2019
	Judul Penelitian	Pengaruh Terpaan Berita Kasus Korupsi Ketua DPR RI Setya Novanto di Detik.com Terhadap Persepsi Mahasiswa Jurnalistik UIN Jakarta Tentang Citra Lembaga DPR
	Kontribusi bagi Peneliti	Penelitian ini memberikan kontribusi pada peneliti dalam memahami tentang pengaruh pemberitaan media massa, khususnya dalam memberikan berita yang memiliki nilai negatif.
	Persamaan	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni variabel X yaitu membahas mengenai pengaruh pemberitaan media. Selain itu, metode penelitian yang digunakan pun sama yaitu menggunakan survei dengan pendekatan kuantitatif.
	Perbedaan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel Y. Variabel Y pada penelitian ini adalah citra lembaga DPR sedangkan variabel Y yang digunakan oleh peneliti adalah kredibilitas kepemimpinan. Sampel yang digunakan pada penelitian juga memiliki perbedaan. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi jurnalistik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sedangkan sampel pada penelitian peneliti adalah mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3.	Peneliti	Nur Maghfirah Aesthetika, Wegga Miftakhul Juliani
	Judul Penelitian	Analisis <i>Framing Personal Branding</i> Agus Harimurti Yudhoyono pada Detik.Com
	Kontribusi bagi Peneliti	Penelitian ini memberikan masukan lebih dalam mengenai sosok Agus Harimurti Yudhoyono dalam pemberitaan media massa
	Persamaan	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu terletak pada seorang sosok politik Agus Harimurti Yudhoyono. Dalam kedua penelitian juga berfokus pada penilaian publik terhadap sosok politik

		tersebut serta penilaian tersebut juga dilakukan berdasarkan pada pemberitaan yang dilakukan oleh media.
	Perbedaan	Penelitian tersebut memiliki perbedaan dalam metodologi dan pendekatan penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang dilekatkan pada sosok Agus Harimurti Yudhoyono pada penelitian terdahulu berfokus kepada <i>personal branding</i> , sedangkan penelitian peneliti berfokus kepada kredibilitas kepemimpinan sosok AHY.

(Sumber: diolah oleh peneliti)

Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Andika Khoirul Huda. Program Studi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Pemberitaan Reuni Aksi 212 di Detik.com Terhadap Citra Kepemimpinan Prabowo Subianto (Survei Terhadap Front Pembela Islam dan Pemuda Pancasila)”. Penelitian ini meneliti korelasi antara pemberitaan di detik.com terhadap citra kepemimpinan Prabowo Subianto).

Teori yang digunakan pada penelitian ini yakni teori *uses and gratification* dan teori citra. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian dengan membagikan kuesioner kepada 80 responden ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel pemberitaan detik.com (X) terhadap variabel citra kepemimpinan Prabowo Subianto (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut dibawah 0,05, hal itu membuktikan bahwa adanya pengaruh variabel pemberitaan (X) terhadap citra kepemimpinan Prabowo Subianto. Pengaruh pemberitaan aksi reuni 212 di detik.com sebesar 18% terhadap citra Prabowo Subianto.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni variabel X yaitu membahas mengenai pengaruh pemberitaan media. Selain

itu, metode penelitian yang digunakan pun sama yaitu menggunakan survei dengan pendekatan kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel Y. Variabel Y pada penelitian ini adalah citra kepemimpinan sedangkan variabel Y yang digunakan oleh peneliti adalah persepsi kepemimpinan. Sampel yang digunakan pada penelitian juga memiliki perbedaan. Sampel pada penelitian ini adalah anggota Front Pembela Islam dan Pemuda Pancasila yang membaca detik.com, sedangkan sampel pada penelitian peneliti adalah mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Chintya Dewi Anggraini. Program Studi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Terpaan Berita Kasus Korupsi Ketua DPR RI Setya Novanto di Detik.com Terhadap Persepsi Mahasiswa Jurnalistik UIN Jakarta Tentang Citra Lembaga DPR”.

Teori yang digunakan pada penelitian ini yakni teori efek media massa dan *uses and effect theory*. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian dengan membagikan kuesioner kepada 71 responden ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel terpaan pemberitaan kasus korupsi Ketua DPR RI Setya Novanto (X) terhadap variabel citra lembaga DPR di mahasiswa jurnalistik UIN Jakarta (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,04 yang berarti nilai tersebut dibawah 0,05, hal itu membuktikan bahwa adanya pengaruh variabel terpaan pemberitaan kasus korupsi Ketua DPR RI Setya Novanto (X) terhadap citra lembaga DPR di mahasiswa jurnalistik UIN Jakarta. Pengaruh terpaan pemberitaan kasus korupsi Ketua DPR RI Setya Novanto sebesar 50,7% terhadap citra lembaga DPR di mahasiswa jurnalistik UIN Jakarta.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni variabel X yaitu membahas mengenai pengaruh pemberitaan media. Selain itu, metode penelitian yang digunakan pun sama yaitu menggunakan survei dengan pendekatan kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel Y. Variabel Y pada penelitian ini adalah citra lembaga DPR sedangkan variabel Y yang digunakan oleh peneliti adalah persepsi kepemimpinan. Sampel yang digunakan pada penelitian juga memiliki perbedaan. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi jurnalistik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sedangkan sampel pada penelitian peneliti adalah mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Penelitian ketiga adalah penelitian yang bersumber dari jurnal ilmiah, Kanal, Jurnal Komunikasi Vol. 8 yang mengenai *framing personal branding* Agus Harimurti Yudhoyono, oleh Wegga Miftakhul Juliani dan Nur Maghfirah Aesthetika. Jurnal penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 dengan judul Analisis *Framing Personal Branding* Agus Harimurti Yudhoyono pada Detik.Com. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian tersebut *framing* pemberitaan yang dilakukan oleh laman berita detik.com mengenai *personal branding* Agus Harimurti Yudhoyono dinilai berhasil dalam membingkai sosok Agus Harimurti Yudhoyono yang peduli serta keamanan, kedamaian, dan juga kesejahteraan warga DKI Jakarta.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu terletak pada seorang sosok politik Agus Harimurti Yudhoyono, yang menjadi seorang sosok sentral dalam kedua penelitian. Dalam kedua penelitian juga berfokus pada penilaian publik terhadap sosok politik tersebut. Penilaian publik tersebut juga dilakukan berdasarkan pada pemberitaan yang dilakukan oleh media, sehingga kedua penelitian memiliki kemiripan dalam sudut pandang penelitian mengenai sosok Agus Harimurti Yudhoyono.

Kedua penelitian tersebut, juga memiliki perbedaan yang terlihat mencolok mengenai metodologi dan pendekatan penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang dilekatkan pada sosok Agus Harimurti Yudhoyono pun berbeda. Penelitian terdahulu berfokus kepada *personal branding*, sedangkan penelitian ini berfokus kepada kredibilitas kepemimpinan sosok tokoh politik tersebut.

2.2 Gambaran Umum Penelitian

Media massa merupakan saluran informasi yang dilakukan dan disiarkan secara masif, sehingga pesan dapat diterima oleh banyak orang. Dalam literasi penelitian Putri Dwi Kartika, menjelaskan bahwa media massa adalah alat-alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (penerima). Pada sebuah media massa, terdapat informasi-informasi yang diperuntukan untuk masyarakat. Dengan demikian, informasi-informasi yang terdapat pada media massa dapat dikonsumsi oleh seluruh masyarakat, bukan hanya untuk individu (Kartika, 2018). Menurut Cangara, dikutip dari penelitian Pengaruh Terpaan Pemberitaan Kasus Korupsi Ketua DPR RI, Setya Novanto di Detikcom dengan Persepsi Mahasiswa Jurnalistik UIN Jakarta Tentang Citra Lembaga DPR, media massa memiliki 3 jenis, yaitu media konvensional, media elektronik, dan media *cyber* (Anggriani, 2019:10). Peneliti akan menggunakan tiga media tersebut sebagai variable *x* atau *independent* serta membandingkan Persentase pembaca khususnya dalam mengonsumsi pemberitaan mengenai kudeta Partai Demokrat.

Selain media massa, kehadiran media sosial pun memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pemberitaan mengenai Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat di Deli Serdang terhadap kredibilitas kepemimpinan Agus Harimurti Yudhoyono (AHY). Media sosial dengan segala atraktivitasnya membuat pemberitaan ini mengalir pada ranah opini serta umpan balik dari para pengguna media sosial tersebut.

Teori Jarum Hipodemik menjelaskan bahwa media massa memiliki kuasa serta kemampuan stimuli yang cukup besar hingga mampu memberikan pengaruh yang begitu besar kepada khalayak saat menerima pesan atau informasi. Hal ini mendeskripsikan, bahwa kekuatan media massa seperti jarum suntik yang memasukkan obat ke dalam tubuh pasien, atau seperti peluru yang menembus langsung tubuh korbannya. (Morrison, 2013:504).

Pemberitaan yang dilakukan secara masif, terus-menerus, serta serentak dilakukan oleh berbagai media membentuk pandangan baru mengenai kredibilitas kepemimpinan Agus Harimurti Yudhoyono (AHY). Kredibilitas ini terbentuk karena stimulus yang diberikan oleh setiap media. Fenomena kudeta Partai Demokrat ini tentu saja menarik berbagai pihak serta membangun sebuah realitas baru, khususnya terhadap kedua belah pihak yang berseteru, yaitu KSP Moeldoko dan Agus Harimurti Yudhoyono (AHY). Berbagai media banyak memberitakan mengenai berbagai langkah langkah yang dilakukan oleh AHY dalam bermanuver untuk menjaga statusnya sebagai Ketua Umum Partai Demokrat yang sah sesuai dengan AD/ART 2020. Media juga memberitakan bagaimana sikap dan keberanian AHY untuk menantang Moeldoko sebagai seniornya dalam karir militernya, mengenai kaitannya dalam KLB Partai Demokrat.

Teori stimulus respon menjelaskan fenomena aksi reaksi dalam proses komunikasi secara langsung. Dalam teori ini, menjelaskan bahwa proses komunikasi secara sederhana yang hanya melibatkan dua komponen yaitu media massa dan penerima pesan yaitu khalayak, sehingga khalayak melakukan apa yang dikonstruksikan oleh media massa. Dalam penelitian ini, media massa mengeluarkan stimulus berupa pemberitaan KLB Partai Demokrat dan penerima menanggapi dengan menunjukkan respons mengenai kredibilitas kepemimpinan AHY.

Agus Harimurti Yudhoyono sendiri bukan merupakan tokoh baru dalam dunia perpolitikan. AHY pertama kali terjun ke dunia politik saat didaulat oleh Partai Demokrat, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), dan Partai Amanat Nasional (PAN) untuk menjadi Calon Gubernur DKI

Jakarta pada Pemilihan Umum Gubernur DKI Jakarta 2017. Pada 15 Maret 2020, AHY didaulat oleh seluruh pemilik hak suara untuk menjadi Ketua Umum Partai Demokrat periode 2020-2025 (Partai Demokrat, 2020). Walaupun begitu beberapa pihak kerap kali memandang kesuksesan dalam karir politik dan militer AHY sangat dipengaruhi oleh SBY. Pemberitaan serta fenomena kudeta Partai Demokrat ini bisa dimanfaatkan oleh AHY untuk menjawab tantangan serta mengubah pandangan atau persepsi tersebut.

2.3 Media Massa

2.3.1 Definisi Media Massa

Meliputi, mencari, memperoleh, mengadakan, menyimpan, menguasai, dan menyebarluaskan liputan baik dalam bentuk lisan, gambar, suara, dan data & grafik, maupun dalam bentuk lain melalui media cetak, media elektronik, dan segala jenis media lainnya, itulah yang sarana media massa (Anggriani, 2019:8).

Media massa merupakan indera- indera yg dipakai untuk berbagi pesan-pesan berdasarkan asal pada masyarakat (penerima). Pada sebuah media massa, masih ada warta- warta yg ditunjukkan pada masyarakat. Dengan demikian, warta-warta yang masih ada dalam media massa bisa dikonsumsi oleh semua masyarakat dan bukan untuk perseorangan (Kartika, 2018:14).

Dari definisi diatas media massa merupakan alat pengantar dalam upaya mengantarkan pesan secara masif kepada setiap komunikan yang telah dikelola melalui prosedur jurnalistik. Media massa memiliki peran dalam menentukan pesan yang dinilai perlu dan penting untuk diketahui, karena dinilai memiliki urgensi.

Definisi tersebut juga menjelaskan bahwa media massa tidak hanya terbatas pada media cetak saja, akan tetapi juga menyangkut beberapa jenis media yang memiliki kemampuan untuk menyebarkan pesan secara masif.

2.3.2 Jenis-Jenis Media Massa

Cangara, membagi jenis-jenis media massa berdasarkan bentuknya menjadi 3, berikut:

a. Media Elektronik

Media elektronik adalah jenis media massa yang memanfaatkan teknologi elektronik agar penerimanya dapat mendengar suara dan melihat gambarnya. Radio adalah media elektro pertama yang muncul, dan memelopori pesan format audio.

b. Media Cetak

Media cetak adalah jenis media massa yang diproduksi menggunakan percetakan. Karena kelahiran media cetak yang telah lama, yaitu 1920, sebagian menganggap media cetak telah usang.

c. Media *Cyber*

Media *cyber*, yang sering dikenal sebagai internet atau media online, merupakan media yang relatif baru, dengan individu di abad kedua puluh satu menyadari keberadaannya. Jenis media ini memungkinkan audiens untuk mendapatkan informasi yang tak terbatas, memungkinkan pesan untuk melangkah lebih jauh dari dua jenis media lainnya (Anggriani, 2019:10).

2.3.3 Fungsi Media Massa

Secara umum, fungsi media massa adalah sebagai berikut:

a. Mendidik

Media massa mampu mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai akibatnya mendorong perkembangan intelektual, menciptakan tabiat sekaligus menaikkan keterampilan dan kemampuan para penikmatnya.

b. Menginformasikan

Media massa adalah sarana untuk mendistribusikan kabar insiden- insiden krusial yang perlu diketahui khalayak.

c. Mempengaruhi

Media massa bisa mempengaruhi pembaca. Berupa efek yang bersifat perasaan, perilaku, dan pengetahuan.

d. Memberikan respon sosial

Media massa baik penulis dan pembaca bisa menanggapi sebuah insiden atau kenyataan & keadaan sosial yang terjadi.

e. Menghibur

Media massa adalah wadah yang bisa menaruh hiburan pada pembacanya atau khalayak. Tulisan yang bersifat menghibur umumnya pada format karangan spesial dan fiksi misalnya novel, cerpen, dan puisi.

f. Penghubung

Media massa pula berfungsi untuk menghubungkan unsur-unsur yg terdapat pada rakyat yang tidak mungkin dikerjakan secara individu baik secara pribadi juga tidak pribadi (Tjahjono, 2016:14).

2.4 Media Sosial

Van Dijk dalam Nasrullah (2015) menyatakan bahwa media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial (Nasrullah, 2015:8). Sehingga media sosial dianggap sebagai media atraktif karena menempatkan komunikator sebagai pengambil keputusan siapa dan apa yang ingin dilihat.

Meike dan Young dalam Nasrullah (2015) mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal yang memiliki arti saling berbagi diantara individu (*to be share one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu (Nasrullah, 2015:11).

New media merupakan media yang menawarkan *digitilization*, *convergence*, *interactiviy*, dan *development of network* terkait pembuatan pesan dan penyampaian pesannya. Kemampuannya menawarkan interaktifitas ini memungkinkan pengguna

dari *new media* memiliki pilihan informasi apa yang dikonsumsi, sekaligus mengendalikan keluaran informasi yang dihasilkan serta melakukan pilihan-pilihan yang diinginkannya. Kemampuan menawarkan suatu interaktivitas inilah yang merupakan konsep sentral dari pemahaman tentang *new media* (Flew, 2002:11).

Dari definisi tersebut dapat dirangkum bahwa media sosial adalah *platform* media yang menggunakan medium internet yang berfokus pada pengguna dalam memberikan, mengelola dan menerima pesan, serta memberikan atraktivitas yang luas untuk memberikan umpan balik sebagai bentuk eksistensi pengguna lainnya.

Karakteristik media sosial tidak jauh berbeda dengan media siber (*cyber*) dikarenakan media sosial merupakan salah satu *platform* dari media siber. Namun demikian, menurut Nasrullah (2015) media sosial memiliki karakter khusus, yaitu:

1. Jaringan

Jaringan merupakan sebuah sarana yang menyambungkan infrastruktur komputer dengan perangkat lain, termasuk perangkat lunak. Infrastruktur ini sangat krusial karena komunikasi serta pertukaran data hanya dapat terjadi apabila perangkat yang satu terhubung dalam sebuah jaringan.

2. Informasi

Bagian paling krusial pada media sosial lantaran pengguna media umum menggambarkan representasi identitasnya, memproduksi pesan & melakukan hubungan berdasarkan informasi.

3. Arsip

File adalah karakter pengguna media sosial yang menunjukkan bahwa liputan telah dipertahankan dan dapat diakses kapan saja dan di perangkat apa pun.

4. Interaksi

Media sosial menciptakan hubungan antar pengguna dan tidak hanya memperluas interaksi teman atau pengikut; itu harus dibuat atas dasar hubungan pengguna ini.

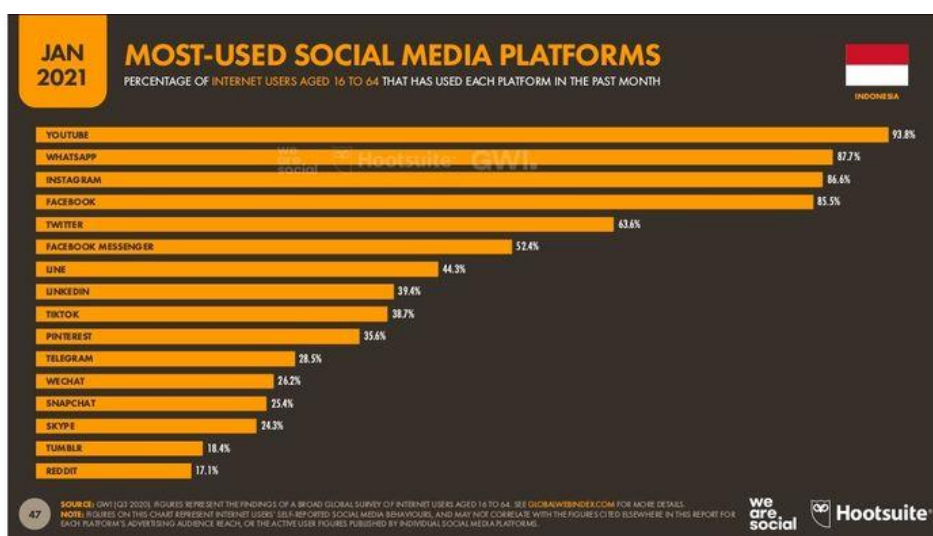
5. Simulasi interaksi sosial

Karakter media sosial adalah sebagai sarana bagi warga untuk berpartisipasi dalam dunia maya. Media sosial memiliki kepribadian & pola yang berbeda yang tidak ada di dunia nyata.

6. Konten sang pengguna

Konten di media sosial sepenuhnya dimiliki dan didanai oleh donasi pengguna atau akun. Dalam budaya Media sosial, konten yang dibuat pengguna adalah jenis interaksi yang memungkinkan orang untuk berkontribusi secara bebas. Hal ini tidak sinkron bila menggunakan media lama (tradisional), ketika khalayak diperlakukan sebagai sasaran atau objek pasif dalam penyebaran pesan.

Menurut riset yang dilakukan wearesocial dan dan Hootsuite yang dilakukan globalwebindex.com menyatakan bahwa ada beberapa Media sosial atau media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia. Berikut data yang didapat,



Gambar 2 Data Pengguna Sosial Media.
(Sumber:Wearesocial dan Hootsuite)

Youtube, Whataspp, dan Instagram menjadi dominasi besar sebagai *platform* media sosial dengan pengguna mencapai 93,7% untuk Youtube, 87,7% untuk Whatsapp, dan 86,6% untuk Instagram. Selain ketiga itu, disusul oleh Facebook dan Twitter yang menempati urutan keempat dan kelima secara berurutan. Namun sebagian media sosial tidak menyatakan diri mereka sebagai media sosial, akan tetapi sebagai

pihak layanan pesan instan, seperti Whatasapp yang menyatakan melalui laman resminya www.whatsapp.com bahwa, WhatsApp merupakan layanan pesan teks. WhatsApp memungkinkan pengguna untuk berbagi beberapa momen pribadi serta memiliki fasilitas enkripsi ujung ke ujung dalam perangkat lunak.(WhatsApp, 2021).

2.5 Teori Jarum Hipodermik

Teori jarum hipodermik atau disebut juga teori peluru, merupakan sebuah teori yang ditemukan pada penghujung Perang Dunia I dan terus digunakan sampai Perang Dunia II. Penelitian mengenai teori terus digunakan serta dieksploitasi, terutama oleh Partai Nazi di Jerman untuk mengobarkan semangat serta ketakutan kepada rakyat saat perang berlangsung.

Teori ini berpendapat bahwa media massa memiliki kuasa serta kemampuan stimuli yang cukup besar hingga mampu memberikan pengaruh yang begitu besar kepada khalayak saat menerima pesan atau informasi. Hal ini mendeskripsikan, bahwa kekuatan media massa seperti jarum suntik yang memasukkan obat ke dalam tubuh pasien, atau seperti peluru yang menembus langsung tubuh korbannya. (Morrisan, 2013:504).

Menurut Melvin DeFleur, menjelaskan bahwa teori jarum hipodermik merupakan sebuah alat yang memiliki stimulus yang perkasa. Dengan keperkasaannya media massa mampu membangkitkan respon berupa emosi, desakan, dorongan, atau proses lainnya dari setiap diri dari khalayak tersebut. Lebih jauh lagi, Malvin DeFleur menjelaskan bahwa media massa memiliki kemampuan untuk membangun realitas serta respon yang sama dari khalayak yang dituju (Rakhmat, 1998:197).

2.6 Teori Stimulus Respon

Teori ini menunjukkan sebagai proses aksi (stimulus) dan reaksi (respon) yang sangat sederhana. Teori ini dapat dianggap sebagai proses pertukaran atau perpindahan informasi (Effendy O. , 2003:225).

Barger dan Lambert mengemukakan bahwa istilah S-R sebenarnya merupakan sebutan yang salah karena mengabaikan variasi yang lebih baru dari teori S-R yaitu O. Lebih lanjut para pengarang ini mengemukakan bahwa teori S-R seharusnya adalah teori S-O-R. Dengan kata lain, penjelasan psikologi yang lengkap dalam kerangka S-R memerlukan adanya penambahan keadaan internal dari Organisme (komunikan) dan respons pada perilaku dari konsep S-R yang semula. Daripada mengacaukan istilah *feedback* (umpan balik) dari Barger dan Lambert dengan istilah yang sama sebagaimana digunakan dalam konsep komunikasi, lebih baik menggunakan istilah penguatan atau *reinforcement* untuk mengartikan respons pada respons organisme (komunikan), yakni menggunakan respon pada R saja (Effendy O. , 2003:227).

Teori stimulus-respons (*S-R theory*) yang merupakan teori yang paling tua dan paling dasar dalam ilmu komunikasi modern. Teori ini menyatakan bahwa media massa menyalahgunakan pengaruhnya (*corrupting influence*) dan merusak tatanan sosial, sementara rakyat biasa tidak berdaya menghadapi pengaruh mereka (Morissan, 2013:15).

Menurut teori ini media massa amat perkasa dalam mempengaruhi penerima pesan. Teori S-R menggambarkan proses komunikasi secara sederhana yang hanya melibatkan dua komponen yaitu media massa dan penerima pesan yaitu khalayak. Media massa mengeluarkan stimulus dan penerima menanggapi dengan menunjukkan respons sehingga dinamakan teori stimulus-respons (Morissan, 2013:17).

2.7 Kongres Luar Biasa (KLB) Deli Serdang Partai Demokrat

Dalam organisasi sosial politik kemasyarakatan, KLB merujuk pada singkatan dari Kongres Luar Biasa. Ini istilah juga mengkhawatirkan, sebab mengacu pada kondisi tidak normal pada suatu organisasi tersebut (Nugroho, 2021).

Kongres Luar Biasa (KLB) adalah agenda partai yang salah satunya bertujuan untuk memilih dan menetapkan ketua umum. Selain itu, juga meminta dan menilai Laporan Pertanggungjawaban Dewan Pimpinan Pusat (DPP) (Haryanto, 2021).

Dalam hal ini KLB Partai Demokrat ialah agenda kongres yang diadakan oleh Partai Demokrat dengan tujuan untuk memilih serta menetapkan ketua umum, sehingga tujuan akhir dari diadakannya KLB ialah pemilihan pemimpin partai.

Namun dalam pelaksanaannya KLB Partai Demokrat, memiliki syarat syarat khusus serta definisi tersendiri yang tertuang melalui AD/ART Partai Demokrat, seperti yang dikutip melalui tirto.id, menjelaskan pada pasal 81, kongres adalah pemegang kekuasaan tertinggi partai yang diselenggarakan sekurang-kurangnya sekali dalam lima tahun. Kongres Luar Biasa memiliki wewenang dan kekuasaan yang sama dengan Kongres.

Ada 5 hal yang tertuang dalam AD/ART Partai Demokrat mengenai tujuan diadakannya KLB, yang dijelaskan pada ayat 3 bahwa,

1. Meminta dan menilai Laporan Pertanggungjawaban Dewan Pimpinan Pusat.
2. Mengesahkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
3. Memilih dan menetapkan Ketua Umum.
4. Menetapkan Formatur Kongres. Menyusun Program Umum Partai.
5. Menetapkan Keputusan Kongres lainnya.

Selain itu pelaksanaan kongres luar biasa pun memiliki beberapa syarat yang telah disepakati sebelumnya. Syarat-syarat ini menjadi sebuah kesepakatan dalam tubuh organisasi yang mengatur tentang bagaimana regenerasi pimpinan organisasi tidak terhenti dan terus berlanjut, dan semua itu tertuang dalam AD/ART, dalam hal ini

yang dimaksud adalah AD/ART Partai Demokrat. Pada AD/ART Partai Demokrat ayat 4 menjelaskan bahwa ada 2 syarat dalam pelaksanaan KLB, yaitu,

1. Majelis Tinggi Partai, atau
2. Sekurang-kurangnya 2/3 (dua per tiga) dari jumlah Dewan Pimpinan Daerah dan 1/2 (satu per dua) dari jumlah Dewan Pimpinan Cabang serta disetujui oleh Ketua Majelis Tinggi Partai.

Persyaratan inilah yang menjadi lompatan kepada setiap kader untuk merubah pimpinan partai yang telah ditetapkan sebelumnya.

Perselisihan internal Partai Demokrat sebenarnya sudah terjadi lama dan menjadi kritikan berbagai pihak, termasuk dari setiap kader Partai Demokrat yang kecewa dengan pucuk pimpinan partai yang dinilai egaliter serta cenderung eksklusif dalam memimpin. Sejatinya gelagat akan ketidakpuasan berbagai keputusan pucuk pimpinan sudah terlihat dari tahun 2015 saat SBY mengubah beberapa poin dari AD/ART Partai Demokrat. Di situ, katanya, Susilo Bambang Yudhoyono yang terpilih menjadi Ketua Umum mengubah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) tanpa persetujuan peserta kongres (BBC News, 2021).

Pemberitaan media mencapai pucuk ketika pengumuman Kepala Staf Presiden (KSP) Moeldoko dinyatakan sebagai Ketua Umum Partai Demokrat oleh peserta KLB. Kepala Kantor Staf Presiden (KSP) Moeldoko menyatakan menerima keputusan Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat kontra AHY yang digelar di Deli Serdang, Sumatera Utara, pada Jumat (5/3/2021). Keputusan itu mengamanatkan Moeldoko sebagai Ketua Umum Partai Demokrat versi KLB. Moeldoko menyampaikan hal itu lewat sambungan telepon yang diperdengarkan kepada peserta KLB yang hadir (Nugraheny, 2021).

Proses KLB Partai Demokrat akhirnya sampai ke tangan Kementerian Hukum dan HAM dan akhirnya pemerintah menolak hasil KLB dan menetapkan tidak ada perubahan dalam tubuh Partai Demokrat. Seperti yang dikutip melalui laman resmi kemenkumham.go.id, menjelaskan bahwa, pemerintah secara resmi memutuskan menolak permohonan pengesahan hasil Kongres Luar Biasa (KLB) Partai

Demokrat di Deli Serdang, Sumatera Utara pada 5 Maret 2021 lalu. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham), Yasonna H. Laoly mengatakan hasil KLB tersebut tidak memenuhi kelengkapan dokumen yang telah dipersyaratkan (Biro Humas, Hukum, dan Kerjasama, 2021).

2.8 Kredibilitas

Istilah kredibilitas berasal dari bahasa Inggris *credibility* yang bermakna “*the quality of being believable or trust worthy*” (kualitas pribadi yang dapat dipercaya). Kredibilitas tidak secara inheren berada dalam diri seseorang tetapi merupakan hasil penilaian orang lain tentang diri seseorang, setelah orang lain menerima informasi tentang diri seseorang. Membangun sebuah kredibilitas memerlukan pembangunan pertumbuhan karakter diri yang mampu membuat orang-orang disekelilingnya menjadi lebih percaya pada kejujuran dan kemampuan diri orang tersebut (Prasetyo, 2016:160).

Menurut Effendy (2013:39) kredibilitas, atau kepercayaan komunikasi terhadap komunikator, merupakan faktor yang dapat membawa keberhasilan komunikasi. Ide ini terutama didasarkan pada realitas profesi atau keterampilan, seperti komunikator, yang dimiliki seseorang (Effendy U. , 2013:39).

Kredibilitas merupakan kualitas, kapabilitas, atau kekuatan yang menyebabkan kepercayaan. Aplikasi generik yg absah berdasarkan kata kredibilitas berkaitan menggunakan kesaksian menurut seorang atau suatu forum selama konferensi. Kesaksian haruslah kompeten dan andal bila ingin diterima menjadi bukti berdasarkan sebuah informasi yang diteliti. Kepercayaan merupakan kemauan seorang buat bertumpu kepada orang lain dimana kita mempunyai keyakinan padanya. Kepercayaan adalah situasi mental yang didasarkan pada situasi seorang & konteks sosialnya (Aini, Heryanto, & Pramudia, 2015:3). Kredibilitas pada akhirnya memberika sebuah dampak akan kepercayaan sekelilingnya terhadap seseorang, sehingga kepercayaan tersebut menjadi sebuah bukti kuat akan adanya kredibilitas seseorang, dan tentu saja kredibilitas tidak bisa berdiri sendiri tanpa bukti serta argumentasi yang kokoh. Menurut Jalaludin Rakhmat dalam bukunya

Retorika Modern (2008) mengatakan bahwa untuk membangun kredibilitas diperlukan adanya sebuah *good character* (akhlak yang baik), yang termasuk dalam akhlak yang baik adalah kejujuran, integritas, ketulusan. Masyarakat akan percaya dan hormat kepada para pemimpin yang mempunyai akhlak yang baik (Rakhmat, 2008).

Kepemimpinan yang kredibel dapat dilihat dari kepercayaan yang diterima seorang pemimpin. Kepercayaan timbul karena pemimpin selalu memberikan keteladanan perilaku yang baik kepada subordinasi dan pihak lain. Hal demikian dapat dilihat dari unsur karakter (Prasetyo, 2016:163).

Jika seorang pemimpin memiliki kredibilitas yang baik, maka akan menjadi inspirasi bagi orang lain untuk mengerjakan segala sesuatu dengan tegas, pasti, jelas, adil, jujur, terbuka, dan taat hukum seperti yang dimiliki oleh pemimpinnya. Sebab, tidak sedikit pemimpin yang kehilangan kredibilitas karena perbuatannya sendiri yang mencoreng kredibilitasnya. Pemimpin yang kehilangan kredibilitasnya sering tergoda untuk menghalalkan segala macam cara untuk mendapatkan kekuasaan politik dan kepemilikan ekonomi melalui praktik-praktik korupsi yang dilanggengkan dari tahun ke tahun (Prasetyo, 2016:163).

Peneliti membagi dimensi kredibilitas memabagi dimensi kredibilitas menjadi 3 bagian, menurut Jalaludin Rakhmat. Para pemimpin dituntut untuk memiliki 3 dimensi ini untuk menjadi pemimpin yang kredibel, sehingga dipercaya oleh publik,

1. Kejujuran

Jujur merupakan sebuah nilai moral yang menjelaskan bagaimana kondisi yang dijelaskan atau pesan yang disampaikan dengan kondisi yang nyata atau sesuai dengan realitas. (Tholib , Qadir, & Abdullah, 2012:12).

2. Integritas

Integritas merupakan sebuah sikap yang berpegang teguh pada nilai nilai yang dipercaya dan diyakini bahwa adanya kebenaran dan kebaikan pada nilai nilai tersebut. (Mahardi, 2015:21).

3. Ketulusan

Sikap tulus merupakan sebuah nilai moral yang melakukan apapun pekerjaan tanpa mengharapkan apapun yang tidak baik, sehingga terbebas dari segala apapun intensi yang buruk (Akmal, 1996:21).

2.9 Komunikasi Politik

Komunikasi politik dalam kajian politik, dapat dipahami sebagai upaya- upaya pembentukan kekuasaan. Misalnya menyangkut bagaimana pembagian sumber daya alam kekuasaan (*power sharing*) atau bagaimana kesepakatan itu dibuat. Sementara komunikasi politik dalam kajian komunikasi dipahami sebagai bercirikan politik untuk mempengaruhi pihak lain dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dengan demikian, yang pertama, fokus pada aktivitas politik, sementara yang kedua, fokus pada pesan bercirikan politik (Heryanto & Rumar, 2013:2).

Dalam pembahasan secara etimologi, komunikasi politik terdiri dari dua akar kata, yaitu komunikasi dan politik. Komunikasi dalam Bahasa Latin, menurut William I Gordon dan Judy Pearson yang dikutip dari buku Komunikasi Politik; Sebuah Pengantar, berasal dari kata *communis* yang berarti sama atau *communicare* yang berarti membuat sama. Sedangkan politik diambil dari kata Latin, *politicus* dan Bahasa Yunani, *politicos* yang berarti *relating to citizen* (Heryanto & Rumar, 2013:2).

Menurut Schudson, dalam kutipan Dedy Djamaluddin Malik, gejala dalam komunikasi politik dalam masyarakat dapat dilihat dari dua arah. Pertama, bagaimana institusi-institusi negara yang bersifat formal atau suprastruktur politik menyampaikan pesan pesan politik kepada publik. Kedua, bagaimana indfrastruktur merespons dan mengartikulasikan pesan pesan politik dari suprastruktur (Malik, 1999:32).

2.10 Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi oleh pemimpin kepada pengikut untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan juga sebagai proses pemimpin menciptakan visi. Dan melakukan interaksi saling mempengaruhi dengan para pengikutnya untuk merealisasikan visi. (Wirawan, 2013:6).

Kepemimpinan merupakan suatu sains dan seni. Sebagai suatu sains kepemimpinan merupakan bidang ilmu yang mempengaruhi persyaratan sebagai ilmu pengetahuan antara lain memiliki objek, metode, teori dan penelitian ilmiah. Kepemimpinan juga merupakan suatu seni, yaitu kepemimpinan yang diterapkan dalam praktik memimpin sistem sosial. (Wirawan, 2013:7).

Kepemimpinan (*leadership*) dapat dimaknai sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian yang ada dalam diri pemimpin itu sendiri. Termasuk di dalamnya kewibawaan, keterampilan, pengetahuan, visi, dan kompetensi untuk dijadikan sebagai sarana kepemimpinan dalam rangka meyakinkan orang-orang yang dipimpinya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, dan merasa tidak terpaksa (Sagala, 2018:142).

Secara keseluruhan kepemimpinan adalah serangkaian kegiatan serta kemampuan untuk memberikan pengaruh kepada sekelilingnya untuk melakukan visi yang telah disepakati bersama, dengan berbagai instrumen serta sumber daya yang ada. Kepemimpinan secara akademis pun mampu dipelajari serta dibuktikan dengan berbagai metodologi penelitian, sehingga sikap pemimpin bisa disebarluaskan serta menjadi parameter nilai untuk menjadi pemimpin yang baik.

Dalam psikologi komunikasi, menjelaskan bahwa seorang pemimpin pada dasarnya, ketika berkomunikasi tidak hanya menyampaikan ide atau gagasan kepada komunikan, akan tetapi juga menjelaskan tentang konsep diri dalam seorang pemimpin tersebut. Seorang pemimpin yang disiplin mendeskripsikan dirinya

melalui keputusannya serta bagaimana ia berperilaku sebagaimana seorang yang disiplin. (Muda, 2021:85).

Pemimpin yang cerdas dan memiliki karakter keperibadian yang unggul pada dirinya sehingga memudahkan mendeskripsikan setiap diri mereka melalui komunikasi, berikut ciri pemimpin yang memiliki karakter yaitu memiliki (1) manajemen diri (*self management*); (2) pemahaman emosi (*emotional literacy*); (3) keahlian berhubungan dengan orang (*people-skill*); (4) keterampilan teknis (*techno knowledge*); (5) kecakapan intuisi (*intuitive abilities*); dan (6) kecakapan belajar (*ability to learn*) (Sagala, 2018:149).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk angka. Tujuan penelitian kuantitatif untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Penelitian kuantitatif menggunakan logika hipotetik vertikal (Suryani & Hendryadi, 2015:109).

Penelitian ini menggunakan metode survei sebagai metode pengumpulan data. Survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2009:200).

Peneliti memilih metode ini karena menitikberatkan pada penelitian yang rasional di samping mempelajari hubungan antar-variabel lainnya. Kelebihan dari metode survei adalah kemungkinan pembuatan generalisasi untuk populasi yang besar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian eksplanatori juga memberikan kebebasan kepada peneliti untuk melakukan penelusuran untuk menguji sebuah teori atau hipotesis.

3.2 Variabel Penelitian

Secara umum variabel (*variable*) adalah konsep atau konstruk yang memiliki variasi nilai. Variabel juga didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat dikontrol atau diubah (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, 2019:213). Adapun dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yakni:

a. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan atau menerangkan variabel yang lain. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas biasanya ditandai dengan simbol X. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pemberitaan mengenai kudeta Partai Demokrat melalui media *mainstream* untuk X₁ dan Media sosial untuk X₂.

b. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel terikat biasanya ditandai dengan simbol Y. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kredibilitas kepemimpinan Agus Harimurti Yudhoyono di kalangan mahasiswa.

3.3 Definisi Konseptual

Definisi konsep adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengoperasionalkan konsep tersebut di lapangan (Singarimbun, 2006:43). Berdasarkan definisi tersebut maka definisi konsep dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pemberitaan Media *Mainstream*

Media massa berarti wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi, mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengelola, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk lisan, suara, gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya melalui media cetak, media elektronik, dan segala jenis yang tersedia (Anggriani, 2019:10).

Dalam hal ini, pemberitaan didefinisikan pesan atau informasi yang diberikan melalui media massa melalui berbagai proses jurnalistik baik yang tersebar menggunakan media *mainstream* atau Media sosial.

b. Pemberitaan Media sosial

Media sosial adalah *platform* media yang menggunakan medium internet yang berfokus pada pengguna dalam memberikan, mengelola dan menerima pesan, serta memberikan atraktivitas yang luas untuk memberikan umpan balik sebagai bentuk eksistensi pengguna lainnya.

c. Kredibilitas Kepemimpinan

Dalam hal ini kredibilitas kepemimpinan merupakan persepsi masyarakat yang terbentuk setelah memberikan penilaian terhadap seorang pemimpin selama proses kepemimpinan, sehingga timbul kepercayaan kepada pemimpin tersebut.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional ialah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Konsep dipakai peneliti untuk menggambarkan abstraksi suatu gejala sosial atau gejala alamiah. (Usman & Akbar, 2008) Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter dalam penelitian.

Variabel X_1 yaitu pemberitaan melalui media *mainstream*, Cagara membagi media massa berdasarkan bentuknya menjadi tiga, yaitu:

- a. Media Cetak
- b. Media Elektronik

c. *Media Cyber*

Melalui prasarvei yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Lampung. Mengenai sumber media informasi berita Kongres Luar Biasa Partai Demokrat di dapat, serta media yang paling banyak diminati oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Lampung, maka media yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini yaitu,

- a. Media Cetak: Kompas dan Tribun
- b. Media Elektronik: Trans Media Group (Trans TV dan Trans 7)
- c. *Media Cyber*: Trans Media Group (detik.com dan CNN)

Sedangkan variabel X_2 yaitu pemberitaan melalui Media sosial menurut Van Dijk dalam Nasrullah (2015) menyatakan bahwa media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Sehingga peneliti membatasi bahwa penggunaan media sosial yang dimaksud adalah media sosial dengan pengguna terbanyak di Indonesia menurut *Wearesocial* dan Hootsuit, yaitu

- a. Youtube
- b. Instagram
- c. Facebook

Selain itu, setiap dimensi media massa tersebut peneliti menggunakan 2 indikator sebagai perhitungan seefektif mana setiap media memberikan pengaruhnya.

- a. Frekuensi, yaitu seberapa sering dan seberapa lama berita mengenai kudeta Partai Demokrat dibaca/ muncul
- b. Isi pesan; menyangkut perhatian, ingatan, pemahaman

Variabel untuk kredibilitas kepemimpinan (Y) diukur dengan dimensi variabel:

Dalam penelitian ini ada 3 dimensi yang diambil dalam penelitian dari definisi yang didapatkan dari Jalaluddin Rahmat dalam buku *Retorika Modern*, yaitu:

- a. Kejujuran
 - 1. Kejujuran dalam perbuatan
 - 2. Kejujuran dalam pernyataan
- b. Integritas
 - 1. Konsistensi
 - 2. Memiliki visi
 - 3. Bertanggung jawab
 - 4. Kemampuan
- c. Ketulusan
 - 1. Bebas dari intensi buruk
 - 2. Berpegang teguh pada moral

Tabel 2 Definisi Operasional.

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pemberitaan KLB Partai Demokrat di Deli Serdang melalui media massa	Media cetak	a. Frekuensi <ul style="list-style-type: none"> 1. Durasi membaca berita mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang 2. Frekuensi membaca berita KLB Partai Demokrat di Deli Serdang 3. Frekuensi kemunculan berita mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang b. Isi pesan; <ul style="list-style-type: none"> 1. Pesan melalui media cetak mengenai berita mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang menarik perhatian 2. Mengingat pesan media cetak dalam berita mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang 3. Memahami pesan media cetak dalam berita mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang 	<i>Likert</i>
	Media elektronik	a. Frekuensi	<i>Likert</i>

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Durasi menonton/mendengar berita mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang 2. Frekuensi menonton/mendengar berita KLB Partai Demokrat di Deli Serdang 3. Frekuensi kemunculan berita mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang <p>b. Isi pesan;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pesan melalui media elektronik mengenai berita mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang menarik perhatian 2. Mengingat pesan media elektronik dalam berita mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang 3. Memahami pesan media elektronik dalam berita mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang 	
	<i>Media cyber</i>	<p>a. Frekuensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Durasi membaca/menonton/mendengar berita mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang 2. Frekuensi membaca/menonton/mendengar berita KLB Partai Demokrat di Deli Serdang 3. Frekuensi kemunculan berita mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang <p>b. Isi pesan;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pesan melalui media <i>cyber</i> mengenai berita mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang menarik perhatian 2. Mengingat pesan media <i>cyber</i> dalam berita mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang 3. Memahami pesan media <i>cyber</i> dalam berita mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang 	<i>Likert</i>

<p>Pemberitaan KLB Partai Demokrat di Deli Serdang melalui Media sosial/ sosial media</p>	<p>Youtube</p>	<p>a. Frekuensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Durasi membaca/menonton/mendengar berita mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang 2. Frekuensi membaca/menonton/mendengar berita KLB Partai Demokrat di Deli Serdang 3. Frekuensi kemunculan berita mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang <p>b. Isi pesan;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pesan melalui Youtube mengenai berita mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang menarik perhatian 2. Mengingat pesan Youtube dalam berita mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang 3. Memahami pesan Youtube dalam berita mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang 	<p><i>Likert</i></p>
	<p>Instagram</p>	<p>a. Frekuensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Durasi membaca/menonton/mendengar berita mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang 2. Frekuensi membaca/menonton/mendengar berita KLB Partai Demokrat di Deli Serdang 3. Frekuensi kemunculan berita mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang <p>b. Isi pesan;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pesan melalui instagram mengenai berita mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang menarik perhatian 2. Mengingat pesan melalui instagram berita mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang 	<p><i>Likert</i></p>

		3. Memahami pesan melalui instagram mengenai berita mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang	
	Facebook	<p>a. Frekuensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Durasi membaca/menonton/mendengar berita mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang di Facebook 2. Frekuensi membaca/menonton/mendengar berita KLB Partai Demokrat di Deli Serdang 3. Frekuensi kemunculan berita mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang <p>b. Isi pesan;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pesan melalui instagram mengenai berita mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang menarik perhatian 2. Mengingat pesan melalui instagram berita mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang 3. Memahami pesan melalui instagram mengenai berita mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang 	<i>Likert</i>
Kredibilitas kepemimpinan	Kejujuran	<p>a. Kejujuran perilaku</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) dalam menanggapi KLB Partai Demokrat di Deli Serdang sesuai dengan realita 2. Respon perilaku Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) dalam menanggapi KLB Partai Demokrat di Deli Serdang berlebihan <p>b. Kejujuran perkataan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggapan Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) dalam menanggapi KLB Partai Demokrat 	<i>Likert</i>

		<p>di Deli Serdang sesuai dengan realita</p> <p>2. Pernyataan Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) dalam menanggapi KLB Partai Demokrat di Deli Serdang berlebihan</p>	
	Integritas	<p>1. Konsistensi</p> <p>1. Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) konsisten dalam menyampaikan pernyataannya mengenai KLB Partai Demokrat di Deli Serdang</p> <p>2. Sikap Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) kukuh dalam menanggapi peristiwa KLB Partai Demokrat di Deli Serdang</p> <p>2. Memiliki visi</p> <p>1. Visi Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) terlihat dalam menanggapi peristiwa KLB Partai Demokrat di Deli Serdang</p> <p>2. Visi Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) terlihat melalui perilaku saat peristiwa KLB Partai Demokrat di Deli Serdang</p> <p>3. Bertanggung jawab</p> <p>1. Sikap tanggung jawab Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) terlihat melalui tanggapan saat peristiwa KLB Partai Demokrat di Deli Serdang</p> <p>2. Sikap tanggung jawab Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) terlihat melalui perilaku saat peristiwa KLB Partai Demokrat di Deli Serdang</p> <p>4. Kemampuan</p> <p>1. Kemampuan memimpin Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) terlihat melalui tanggapan saat</p>	<i>Likert</i>

		<p>peristiwa KLB Partai Demokrat di Deli Serdang</p> <p>2. Kemampuan memimpin Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) terlihat melalui perilaku saat peristiwa KLB Partai Demokrat di Deli Serdang</p>	
	Ketulusan	<p>1. Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) memiliki intensi yang baik saat merespon peristiwa KLB Partai Demokrat di Deli Serdang</p> <p>2. Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) terlihat berpegang teguh pada moral saat merespon peristiwa KLB Partai Demokrat di Deli Serdang</p> <p>3. Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) terlihat berpegang teguh pada hukum saat merespon peristiwa KLB Partai Demokrat di Deli Serdang</p>	<i>Likert</i>

(Sumber:Diolah peneliti)

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat, yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup. Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. (Usman & Akbar, 2008:98).

Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik berjumlah 3.390 mahasiswa per 31 Agustus 2021

3.5.2 Sampel

Untuk anggota populasi yang relatif besar, maka diperlukan mengambil sebagian anggota populasi yang dijadikan sampel. Sampel (contoh) ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling (Usman & Akbar, 2008:99).

Dalam buku Metode Penelitian Sosial karya Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. dan Purnomo Setiady Akbar, M.Pd. (Usman & Akbar, 2008:100), teknik sampling tersebut dilakukan dengan beberapa tujuan. Berikut tujuan dari teknik sampling tersebut,

1. Mereduksi anggota populasi menjadi anggota sampel yang mewakili populasinya (representatif), sehingga kesimpulan terhadap populasi dapat dipertanggungjawabkan.
2. Lebih teliti menghitung yang sedikit daripada yang banyak.
3. Menghemat waktu, tenaga, dan biaya.

Penelitian ini menggunakan metode sampling random atau *probability sampling*, yaitu pengambilan contoh secara acak (random) yang dilakukan dengan cara undian, ordinal, tabel bilangan random, atau dengan komputer (Usman & Akbar, 2008:101), dan teknik sampling random yang digunakan adalah teknik sampling random sederhana atau *simple random sampling*, yaitu teknik sampling yang dimana, setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih (Usman & Akbar, 2008:102).

Sampel dilakukan dengan beberapa kriteria dari setiap mahasiswa FISIP tersebut, yaitu mahasiswa tersebut membaca, melihat, ataupun menonton

pemberitaan mengenai Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat di Deli Serdang di media *mainstream* ataupun melalui Media sosial. Hal ini menjadi pertimbangan agar isi pesan dari pemberitaan yang setiap sampel bisa menjadi jawaban dalam mengisi kuisioner, yang berkaitan dengan peristiwa KLB.

Sedangkan *margin of error* dalam penelitian ini ialah 10%. *Margin of error* menggambarkan jumlah kesalahan yang biasa terjadi pada pengambilan sampel dalam survey yang dilakukan oleh peneliti. Semakin besar persentase *margin of error* maka semakin jauh suatu sampel tersebut dapat mewakili populasinya. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil *margin of error*, maka semakin dekat suatu sampel dalam mewakili populasi sesungguhnya. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Perkiraan tingkat kesalahan adalah 10%

$$n = \frac{3.390}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{3.390}{1 + 3.390(0.1)^2}$$

$$n = \frac{3.390}{34.9}$$

$$n = 97,13$$

$$n = 97,13 \text{ dibulatkan menjadi } 98 \text{ mahasiswa}$$

3.6 Sumber Data

Data adalah informasi yang diperoleh peneliti baik langsung (data primer), seperti: peneliti mengukur berat badan atau keterampilan seseorang dengan peralatan yang sesuai; maupun tidak langsung atau menggunakan pihak lain (data skunder), seperti: mengambil data dari kantor lurah atau puskesmas atau data hasil belajar dari guru (Barlian, 2016:38).

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil kuisisioner yang disebarakan melalui secara daring *google form* kepada mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder ini dapat berupa buku-buku atau hasil penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan:

a. Kuesioner/ Angket

Kuesioner atau angket merupakan suatu cara pengumpulan data, dimana peneliti bertanya jawab dengan responden menggunakan angket (daftar pertanyaan). Angket/ kuesioner lebih populer dalam penelitian dibandingkan dari jenis instrument yang lain karena dengan menggunakan cara ini dapat dikumpulkan informasi/data yang lebih banyak dalam waktu relatif singkat serta biaya yang lebih rendah (Barlian, 2016: 45).

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, kuesioner atau angket adalah daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden, baik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara) (Usman & Akbar, 2008:134).

Pada penelitian ini peneliti akan memberikan sejumlah pertanyaan melalui *google form* kepada responden yang akan dijawab dengan menggunakan model skala Likert sebagai *summated rating method* adalah pertanyaan setuju atau tidak setuju.

Skala Likert sendiri merupakan skala yang dikembangkan oleh Rensis Likert (1932) dan merupakan skala yang paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap sesuatu objek. Karena pembuatannya relatif mudah dan tingkat reliabilitasnya tinggi (Usman & Akbar, 2008:89).

Tabel 3 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu/Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

(Sumber: Usman & Akbar, 2008:89)

b. Studi Literatur

Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), erupakan sebuah teknik pengumpulan data atau ide dengan menggunakan sumber- sumber literasi terdahulu, baik melalui buku, riset, jurnal ilmiah, maupun karya

tulis ilmiah yang sudah tervalidasi untuk mendapatkan solusi atau menyatakan sebab akibat dari adanya suatu peristiwa. (Danial & Marsiah, 2009:80).

3.8 Teknik Pengolahan Data

Hasan mengatakan bahwa, pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu (Hasan, 2006:24). Tahapan pengolahan data tersebut meliputi:

a. *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi

b. *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel hasil tabulasi dapat berbentuk:

1. Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip
2. Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa.

3.9 Teknik Pengujian Instrumen

Untuk mendapatkan kebenaran data, maka instrumen harus memenuhi persyaratan. Instrumen yang baik dalam penelitian harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel, instrumen harus melalui tahap uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

3.9.1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009:172).

Pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, dimana menurut Sugiyono adalah dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dalam satu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Adapun kriteria yang harus dipenuhi untuk menilai validitas instrumen tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir-butir pernyataan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka butir-butir pernyataan dari kuesioner adalah tidak valid.

Rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Bungin, 2005:197);

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

X : Skor item

N : Jumlah subyek

Y : Skor total

Langkah-langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian (Sudjana, 2001:64), yakni sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur pada penelitian ini
- b. Melakukan uji coba instrumen pada responden. Pengukuran variabel instrumen dinyatakan dalam bentuk skala likert (skala ordinal)
- c. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen, kemudian memeriksa kelengkapan data baik lembaran data maupun kelengkapan pengisian item angket
- d. Membuat tabel tabulasi jawaban. Dalam analisis tabulasi sederhana, data yang diperoleh berbentuk persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{fi}{\sum fi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase responden yang memilih kategori tertentu

Fi = Jumlah persentase responden yang memilih kategori tertentu

ΣFi = Jumlah responden

3.9.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kemampuan atau konsistensi suatu alat ukur. Uji reliabilitas adalah uji tingkat keandalan kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Sugiyono, 2009:215).

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha. Apabila koefisien Cronbach Alpha (r_{11}) \geq R

Tabel (0,60) maka dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel (Arikunto, 2006:154). Rumus untuk menghitung reliabilitas instrumen dengan menggunakan Cronbach Alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas Σ = Nilai Varian Masing-Masing Item

σ_t^2 = Nilai Varian Total k = Jumlah Item Pertanyaan

Dalam teknik formula *Cronbach Alpha*, tingkat reliabilitas diukur berdasarkan skala dari 0-1 dengan pembagian tingkatan reliabel menurut Sugiyono (2015:184) sebagai berikut:

- 1) Jika Alpha 0.00 s/d 0.20 maka reliabel sangat rendah
- 2) Jika Alpha > 0.20 s/d 0.40 maka reliabel rendah
- 3) Jika Alpha > 0.40 s/d 0.60 maka reliabel cukup
- 4) Jika Alpha > 0.60 s/d 0.80 maka reliabel tinggi
- 5) Jika Alpha > 0.80 s/d 1.00 maka reliabel sangat tinggi

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah langkah lanjutan setelah semua data yang dibutuhkan oleh peneliti telah dikumpulkan. Teknik analisis data dikelompokkan menjadi kelompok- kelompok data dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengkalkulasi data, menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang dipakai menggunakan teknik analisis statistik (Sugiono, 2018:226).

3.10.1 Analisis Regresi Linear Sederhana dan Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pemberitaan Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat di Deli Serdang terhadap kredibilitas kepemimpinan Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) di kalangan mahasiswa, maka dalam penelitian ini digunakan rumus statistik regresi linier sederhana dan berganda menurut Sugiyono (Sugiyono, 2009:188), sebagai berikut uji analisis linier sederhana:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

y : nilai variabel bebas yang diramalkan b : koefisien regresi dari x
x : nilai variabel terikat yang diramalkan a : konstanta

Selain itu, diperlukan juga uji analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji 2 variabel X, yaitu pemberitaan melalui media *mainstream* dan Media sosial secara bersama sama terhadap variabel Y, yaitu kredibilitas kepemimpinan AHY. Berikut rumus yang digunakan,

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

y : nilai variabel bebas yang diramalkan b : koefisien regresi dari x
x : nilai variabel terikat yang diramalkan a : konstanta

Sedangkan untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2009, p. 121),

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n\{\sum xy - (\sum x)(\sum y)\}}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

y = Jumlah skor variabel terikat

x = Jumlah skor akhir dari variabel bebas

n = Jumlah sampel

Untuk memberikan interpretasi nilai pengaruh efektivitas yang telah didapat maka nilai pengaruh dikonsultasikan dengan lima nilai berikut (Arikunto, 2002:167):

1. 0,800 – 1,00 pengaruh sempurna (sangat tinggi)
2. 0,600 – 0,799 pengaruh kuat (tinggi)
3. 0,400 – 0,599 pengaruh sedang
4. 0,200 – 0,399 pengaruh lemah
5. 0,000 – 0,199 pengaruh sangat lemah

3.11 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari koefisien korelasi, maka peneliti menggunakan statistik uji “t” dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2009:133).

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = hasil uji tingkat signifikansi

r = nilai korelasi

n = besarnya sampel

Setelah itu dalam pengujian hipotesis yaitu dibandingkan nilai t hitung (t_{hit}) dengan t tabel (t_{tab}) pada taraf signifikansi 0,1% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hit} > t_{tab}$ pada taraf signifikansi 0,1% maka koefisien regresinya signifikan, yang berarti hipotesis diterima.
2. Jika $t_{hit} < t_{tab}$ pada taraf signifikansi 0,1% maka koefisien regresi tidak signifikan, yang berarti hipotesis ditolak.

Setelah uji “t” dilakukan, peneliti memerlukan uji “F” untuk mengukur variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama, berikut rumus uji “F” yang digunakan dalam penelitian,

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

Setelah itu dalam pengujian hipotesis yaitu dibandingkan nilai F hitung (F_{hit}) dengan F tabel (F_{tab}) pada taraf signifikansi 0,1% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hit} > F_{tab}$ pada taraf signifikansi 0,1% maka koefisien regresinya signifikan, yang berarti hipotesis diterima. Artinya pemberitaan Kongres Luar Biasa Partai Demokrat di Deli Serdang, melalui media *mainstream* dan Media sosial secara signifikan, berpengaruh terhadap kredibilitas kepemimpinan Agus Harimurti Yudhoyono di kalangan mahasiswa.
2. Jika $F_{hit} < F_{tab}$ pada taraf signifikansi 0,1% maka koefisien regresi tidak signifikan, yang berarti hipotesis ditolak. Artinya pemberitaan Kongres Luar Biasa Partai Demokrat di Deli Serdang, melalui media *mainstream* dan Media sosial secara signifikan, tidak berpengaruh terhadap kredibilitas kepemimpinan Agus Harimurti Yudhoyono di kalangan mahasiswa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian mengenai pengaruh pemberitaan mengenai Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat di Deli Serdang terhadap kredibilitas kepemimpinan Agus Harimurti Yudhyono di kalangan mahasiswa, menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Dalam penelitian ini ditemukan, bahwa terdapat pengaruh yang dinilai cukup pada pemberitaan Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat di Deli Serdang melalui media *mainstream*, yaitu sebesar 46.8% terhadap kredibilitas kepemimpinan Agus Harimurti Yudhyono (AHY) di kalangan mahasiswa.
2. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa, adanya pengaruh yang dinilai cukup dalam pemberitaan Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat di Deli Serdang melalui media sosial, yaitu sebesar 47.3% terhadap kredibilitas kepemimpinan Agus Harimurti Yudhyono (AHY) di kalangan mahasiswa.
3. Ada hubungan yang signifikan serta bernilai positif antara media *mainstream* dan Media sosial dalam pemberitaan mengenai Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat di Deli Serdang, hal ini didukung dengan adanya konvergensi media, antara kedua media tersebut.
4. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh positif yang dinilai cukup berpengaruh dan signifikan dalam pemberitaan Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat di Deli Serdang melalui media *mainstream* dan sosial secara kolektif, dengan nilai sebesar 51.8% terhadap kredibilitas kepemimpinan Agus Harimurti Yudhyono (AHY) di kalangan mahasiswa

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat diperhatikan antara lain:

1. Peneliti menyarankan kepada penelitian-penelitian selanjutnya untuk dapat lebih mengembangkan variabel terikat, terutama variabel yang tidak tertuang dalam penelitian ini, sehingga bisa mendapatkan pandangan yang sejernih – jernihnya mengenai efek pemberitaan pada tokoh politik.
2. Peneliti menyarankan kepada pihak petuga Partai Demokrat dan *stakeholder* politik lainnya untuk mendiskusikan mengenai pengambilan keputusan untuk berlaga dalam pilpres pada tahun 2024, sekaligus mengambil langkah yang sistematis untuk berkoalisi dengan partai lain untuk membentuk parlementer *threshold*.
3. Peneliti menyarankan kepada pihak penyedia kampanye politik, untuk memikirkan lebih dalam dan terukur terutama dalam melakukan strategi kampanye politik, serta memanfaatkan momentum yang menjadi nilai tambah bagi tokoh politik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Baksin, A. (2006). *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Barlian, E. (2016). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Belch, & Belch. (2003). *Advertising and Promotion*. The McGraw Hill.
- Budiarjo, M. (2007). *Dasar Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta ilmu Sosial lainnya)*. Jakarta: Kencana.
- Danim, S. (2004). *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danial, & Marsiah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Kewarganegaraan UPI
- Effendy, O. (2003). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Effendy, U. (2013). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Flew, T. (2002). *New Media: An Introduction*. New York: Oxford University Press.
- Friedrichsen, Mike dan Yahya Kamalipour. (2017). *Digital Transformation in Journalism and News Media: Media Management, Media Convergence and Globalization*. Berlin: Springer
- Gibson, J., Ivancevich, J., & Donnelly, J. (1996). *Organisasi*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Hasan, I. (2006). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heryanto, G. G., & Rumar, S. (2013). *Komunikasi Politik, Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huckshorn, R. (1984). *Political Parties in America*. CA: Monterey.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2008). *Prinsip Prinsip Pemasaran Jilid 2*. Jakarta: Airlangga.
- Labolo, M., & Ilham, T. (2015). *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia; Teori, Konsep, dan Isu Strategis*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Littlejohn, S., & Karen, A. (2007). *Theories of Human Communications, 9 th ed Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Luttwak, E. (2009). *Kudeta, teori dan Praktik Penggulingan Kekuasaan*. Yogyakarta: Relief.
- Malik, D. D. (1999). *Media Massa dan Krisis Komunikasi Politik, dalam Novel Ali, Peradaban Komunikasi Politik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nasrullah, R. (2015). *Media sosial; Prespektif Komunikasi. Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatam Media.
- Neuman, S. (1963). *Modern Political Parties*. London: The Free Press of Glencoe.
- Rakhmat, J. (2008). *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2018). *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Singarimbun, M. (2006). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Sudjana, D. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukendar, M. U. (2017). *Psikologi Komunikasi; Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sumadira, A. H. (2005). *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suryadi, E., Darmawan, D., & Mulyadi, A. (2019). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Thoha, M. (2015). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Tjahjono, W. (2016). *Pengantar Jurnalistik*. Yogyakarta: Araska.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2008). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wirawan. (2013). *Kepemimpinan; Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Depok: Rajagrafindo Persada.

Riset dan Penelitian

- Aini, R., Heryanto, N., & Pramudia, J. R. (2015). *Hubungan Kredibilitas Kepemimpinan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3a) Terhadap Pengelolaan Produksi Usahatani Warga Kampung Ciwangun*. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1-9.
- Anggriani, C. D. (2019). *Pengaruh Terpaan Pemberitaan Kasus Korupsi Ketua DPR RI Setya Novanto di Detikcom Terhadap Persepsi Mahasiswa Jurnalistik UIN Jakarta Tentang Citra Lembaga DPR*. Skripsi. Prodi Jurnalistik. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Kartika, P. D. (2018). *Pengaruh Pemberitaan Karin Novilda Pada Media Online Line Today, Terhadap Perilaku Hedonisme Dan Gaya Hidup Remaja Komplek Departemen Agama Citayam*. Skripsi. Konsentrasi Jurnalistik. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.

- Kenix, L. J. (2011). Alternative and Mainstream Media: The Converging Spectrum. *The Modern Media Continuum*, 17-39.
- Mietzner, M. (2009). Indonesia's 2009 Elections: Populism, Dynasties and the Consolidation of the Party System. *Journal of Contemporary Asia*, 20.
- Murtiana, E. (2017). *Model Kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono dalam Partai Demokrat*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Nurdin, I. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nuruddin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Prasetyo, I. J. (2016). Pengaruh Pemberitaan Media Massa Terhadap Kredibilitas Pemimpin Simbolik Keagamaan. *Jurnal Komunikasi*, 159-169.
- Ritonga, E. Y. (2018). Teori Agenda Setting dalam Komunikasi. *Simbolika*, 32-41.
- Rodriguez, P. K. (2008). *Apparel Brand Endorsers and Their Effect on Purchase Intention: A Study of Philippine Consumers*. Taiwan: National Cheng Kung University.

Website

- APA: *mainstream media*.2021. Pada *Cambridge Dictionary* daring. Diakses pada tanggal 6 Juli 2021. Dari <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/mainstream-media>
- BBC News. (2021, Maret 8). *Demokrat versi KLB Tunjuk Moeldoko jadi Ketum: Antara kontestasi Pilpres 2024 atau membungkam suara kritik dari oposisi*. Retrieved from BBC News: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-56313617>
- Biro Humas, Hukum, dan Kerjasama. (2021, Maret 31). *Pemerintah Resmi Tolak KLB Demokrat Deli Serdang*. Retrieved from Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia: <https://www.kemenkumham.go.id/berita/kemenkumham-resmi-tolak-klb-demokrat-deli-serdang>
- Haryanto, A. (2021, Maret 5). *Apa Itu KLB Partai Demokrat & Bagaimana Aturannya?* Retrieved from www.tirto.id: <https://tirto.id/apa-itu-klb-partai-demokrat-bagaimana-aturannya-gaSC>
- Nugraheny, D. E. (2021, Maret 5). *Ditetapkan Jadi Ketum Demokrat Versi KLB, Moeldoko: Oke, Kita Terima*. Retrieved from Kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/05/16324501/ditetapkan-jadi-ketum-demokrat-versi-klb-moeldoko-oke-kita-terima>
- Nugroho. (2021, Maret 5). *KLB Partai Demokrat*. Retrieved from rri.co.id: https://rri.co.id/editorial/2345/klb-partai-demokrat?utm_source=editorial_widget&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign.
- Partai Demokrat. (2020). *Profil & Prestasi AHY*. Retrieved from demokrat.or.id: <https://www.demokrat.or.id/ahy/#ProfildanPrestasi>
- Partai Demokrat. (2020). *Visi Partai Demokrat*. Retrieved from demokrat.or.id: <https://www.demokrat.or.id/visi-misi/>

- Prastiwi, D. (2021, Maret 7). *6 Sikap dan Tanggapan Terkini Ketum Demokrat AHY soal KLB Sumut*. Retrieved from Liputan6:
<https://www.liputan6.com/news/read/4500659/6-sikap-dan-tanggapan-terkini-ketum-demokrat-ahy-soal-klb-sumut>
- Rosana, F. C. (2021, Maret 16). *Saran dan Pendapat Para Tokoh untuk AHY Hadapi Konflik Demokrat* . Retrieved from Tempo.co:
<https://travel.tempo.co/read/1458754/agus-harimurti-bikin-komunitas-overlanding-indonesia-buat-yang-suka-menjelajah>
- WhatsApp. (2021). *Tentang Whatsapp*. Retrieved from WhataApp:
<https://www.whatsapp.com/about/>